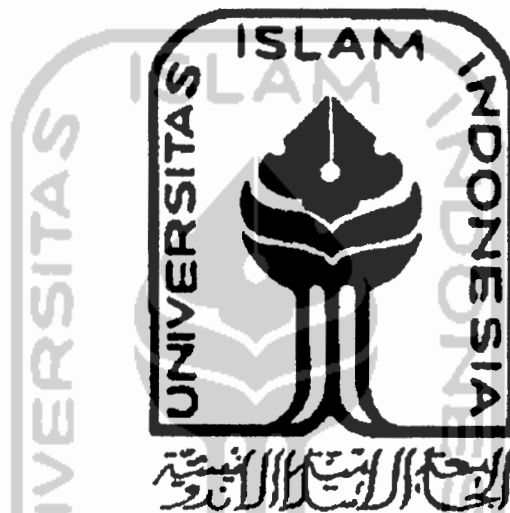


**Analisis Motivasi Kehadiran Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
(Pendekatan Teori Pengharapan)**

Skripsi



Oleh

Nama : Romy Gustiansyah
No. Mahasiswa : 00 311 102
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

**Analisis Motivasi Kehadiran Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
(Pendekatan teori Pengharapan)**

Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

Oleh

**Nama : Romy Gustiansyah
No. Mahasiswa : 00 311 102
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia**

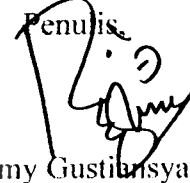
**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, 7 Januari 2004

Penulis


Romy Gustiansyah

**Analisis Motivasi Kehadiran Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
(Pendekatan teori Pengharapan)**



Oleh

Nama : Romy Gustiansyah
No. Mahasiswa : 00 311 102
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 7 Januari 2004

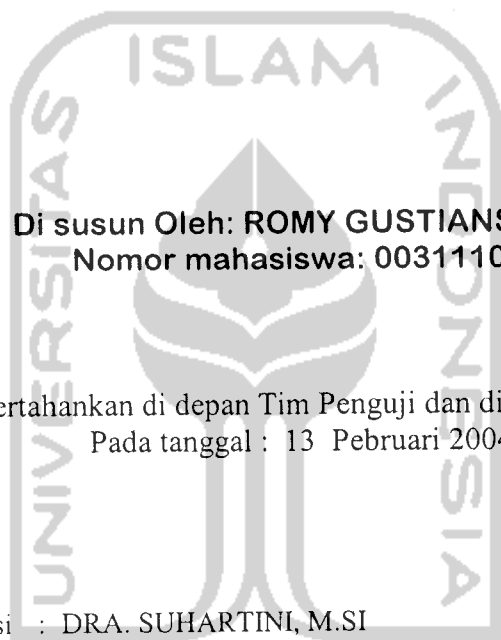
Telah disetujui oleh dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Suhartini, Msi.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS MOTIVASI KEHADIRAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (PENDEKATAN TEORI PENGHARAPAN)



Di susun Oleh: ROMY GUSTIANSYAH
Nomor mahasiswa: 00311102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Pebruari 2004

Penguji/Pemb. Skripsi : DRA. SUHARTINI, M.SI

Penguji : DRS. H. MUSLICH, MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Drs. H. Suwarsono, MA

ABSTRAK

Pembelajaran tentang motivasi merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia yang sekarang banyak menjadi perhatian. Penelitian mengenai motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan variabel-variabel dalam teori harapan menurut pendapat E. Lawler dan kemudian diadaptasi terhadap subjek mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya mengetahui tentang “apa” yang membuat motivasi, tetapi juga “bagaimana” membuat motivasi.

Tingkat motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII menunjukkan angka yang relatif tinggi, dimana tidak ada responden mahasiswa FE-UII berada pada kelompok tidak termotivasi ataupun kurang termotivasi. Semua mahasiswa berada pada kelompok memiliki motivasi kehadiran, tetapi mereka terbagi atas kelompok dengan motivasi rendah, menengah dan tinggi. Sebagian besar mahasiswa Akuntansi dan Manajemen berada pada kelompok motivasi kehadiran menengah, sementara mahasiswa IESP sebanyak lebih dari 50% berada pada kelompok motivasi rendah.

Dari tiga variabel teori pengharapan, yaitu : *effort* → *attendance*, *attendance* → *outcome* & *the valence* dari *outcome*, variabel *effort* → *attendance* yang menunjukkan kemampuan actual mahasiswa dalam menghadiri kuliah merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kehadiran mahasiswa FE-UII.

Kata Kunci : Motivasi, Harapan, Usaha, Kehadiran dan *Valence*



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

Papa Mabidin Martha,

Mama Rusydab Zaidin,

Adikku Riky Musriza &

My Indispensable, Cbik Kusumowidbiastuti, SE

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr Wb.

Puji syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT, atas kebesarannya proses penyelesaian skripsi ini bisa penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian mengenai analisa motivasi kehadiran mahasiswa berawal dari sebuah dorongan untuk turut memajukan almamater penulis, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Walaupun dibuat dalam rangka penyusunan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan (SI) dari FE-UII, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak fakultas dalam pengambilan beberapa kebijakan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan kehadiran mahasiswa.

Motivasi kehadiran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan secara khusus bagi sebuah organisasi, terutama organisasi bisnis, pemerintahan termasuk didalamnya institusi pendidikan. Sebagai salah satu Universitas terkemuka, dengan Fakultas Ekonomi sebagai salahsatu fakultas tertua, UII perlu menempatkan upaya memotivasi kehadiran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sebagai bagian dari pencapaian tujuan, visi dan misi organisasi.

Selama menjalankan proses ini, banyak pihak yang telah berperan membantu kelancaran penyelesaian keseluruhan dari penelitian ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, diantaranya :

1. Ibu Dra. Hj. Suhartini, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus sebagai dosen pada konsentrasi manajemen sumber daya manusia yang telah memberikan berbagai pengetahuan yang menjadi sumber inspirasi ide dari penulis, termasuk berbagai masukan korektif baik didalam proses perkuliahan maupun dalam proses bimbingan skripsi.
2. Bapak/Ibu dosen FE-UH yang telah memberikan sumbangan ide dan pengetahuan bagi penulis, terutama Bapak/Ibu dosen pada konsentrasi manajemen sumber daya manusia. Ibu Dra. Trias Setiawati, M.Si untuk berbagai kritiknya, Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA dan Bapak Drs. Achmad Sobirin, MBA, PH.d yang telah memberi pemikiran segar .
3. Teman-teman terbaik warga Candi Gebang 1-8, baik dengan status diakui : Coro, Kuch, Pam-Pam, Indra dan Arief, maupun dengan status terdaftar : Rizki, Om Shingo & Buluq.
4. Keluarga Besar Kledokan B-89, *Babe* dan Ibu untuk dorongan dan perhatiannya yang luar biasa.
5. *Mas Adhi & Mba' Devi* di Dumai serta *Mas Bambang & Mba' Yanti* di Bekasi yang telah memberikan kepercayaan dan selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga besar Burhany di Curup, Bengkulu yang secara moril selalu berada dibelakang penulis untuk dapat selalu selangkah lebih maju.
7. Sobat-sobat jauh alumni SMUNSA Curup, Bengkulu : Dodo, Renkris, Iie, Dery, Joko, Zikine, Abang dan Nick yang telah mengisi hidupku dengan tawa dan sedih. *Ntar kita jadi apa.....?*

8. Ibu Nana, Ris, Iba, Bang Dadi dan temen-temen Teater Koin yang telah mengajarkan sebuah “cinta sederhana yang sedikit keras kepala”.
9. Teman-teman sejalan di konsentrasi SDM : Doni, Ayu, Utin, Bule, Dhian untuk diskusi-diskusi seru yang alot serta teman-teman manajemen B akt. 2000 : Ira, Ajeng dan Poppy.
10. Teman-teman *Surveyor* : Ria dan Silma (Manajemen 2001), Ulfa Ekonomika (Akuntansi 2002), Dewi (Akuntansi 2001), Sulthon (IESP 2001), Nita (IESP 2002) dan teman-teman mahasiswa kelas Manajemen Biaya (Manajemen 2002) yang membantu penulis memperoleh data.
11. Bagian Pengajaran FE-UII, Pak Untung dan Pak Wafa untuk bantuan data yang diperlukan penulis.
12. Semua rekan-rekan mahasiswa FE-UII yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.

Akan selalu terdapat ketidaksempurnaan dalam sebuah karya manusia. Karenanya, kritik, saran dan penyempurnaan dari hasil penelitian ini bagi peneliti-peneliti selanjutnya sangat diharapkan guna mengembangkan bidang keilmuan, khususnya bagi almamater Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Januari 2004
Penulis

Romy Gustiansyah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halama Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Abstrak.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Telaah Pustaka.....	7
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Pengertian Motivasi.....	9
2.2.2. Motivasi dan Berbagai Disiplin Ilmu yang Terkait.....	10
2.2.3. Teori Motivasi – Konsep Kepuasan dan Proses.....	11
2.2.4. Teori Dasar Penelitian (Teori Harapan)	13
2.2.4.1. <i>Effort → Attendance Expectancy</i>	15
2.2.4.2. <i>Attendance → Outcome</i>	17
2.2.4.3. <i>The Valence of Oucomes</i>	19
2.2.5. Teori Pendukung Penelitian (Teori Motivasi lainnya).....	21
2.2.5.1 Teori Dikotomi Herzberg	21
2.2.5.2 Hirarkhi Kebutuhan Maslow.....	23
2.2.5.3 Teori 3 Kebutuhan Mc. Clelland.....	24
2.2.6. Absensi dan Faktor-faktor yang berkaitan.....	25
2.2.6.1. Faktor Personal.....	25
2.2.6.2. Faktor Pekerjaan (perkuliahan).....	26
2.2.7. Metode dalam Mengendalikan Tingkat Absensi Karyawan	26
2.3. Hipotesa Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian.....	31
3.1.1. Sejarah Singkat FE-UII.....	31
3.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di FE-UII.....	31

3.1.3.	Fasilitas Pendukung dan Organisasi FE-UII.....	33
3.1.4.	Kondisi Umum Mahasiswa FE-UII.....	34
3.1.5.	Kelembagaan dan Kegiatan Mahasiswa FE-UII.....	36
3.2.	Metode Penelitian.....	37
3.2.1.	Variabel Penelitian.....	38
3.2.2.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.2.3.	Instrumen Pengumpul Data.....	41
3.2.4.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	42
3.2.5.	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.2.6.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.2.7.	Rancangan Analisa Data.....	47
3.2.7.1.	Analisa Kualitatif.....	47
3.2.7.2.	Analisa Kuantitatif.....	48
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Analisa Kualitatif.....	51
4.1.1.	Analisa Variabel <i>Effort</i> → <i>Attendance</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.....	51
4.1.1.1.	Analisa Jawaban Responden untuk Pertanyaan Mengenai Tingkat Kesehatan Responden.....	53
4.1.1.2.	Analisa Jawaban Responden terhadap Pertanyaan mengenai Kepentingan lain Mahasiswa diluar Kegiatan Kuliah.....	57
4.1.1.3.	Analisa Jawaban Mahasiswa terhadap Pertanyaan mengenai Permasalahan Transportasi.....	58
4.1.2.	Analisa Variabel <i>Attendance</i> → <i>Outcome</i> dan <i>The Valence</i> dari <i>Outcomes</i>	61
4.1.2.1.	Analisa Jawaban Responden untuk Pertanyaan mengenai <i>Content</i> dari Kegiatan Perkuliahan.....	63
4.1.2.2.	Analisa Jawaban Responden untuk Pertanyaan mengenai <i>Context</i> dari Kegiatan Perkuliahan.....	71
4.2.	Analisa Kuantitatif.....	80
4.2.1.	Tingkat Motivasi Mahasiswa (Y).....	80
4.2.2.	Analisa Regresi Linier Berganda.....	81
4.2.3.	Analisa <i>Chi-Square</i>	83
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan.....	86
5.1.1.	Deskripsi Tingkat Motivasi Kehadiran Mahasiswa secara Umum...	86
5.1.2.	Variabel <i>attendance</i> → <i>outcome</i> sebagai Faktor Dominan yang Mempengaruhi Motivasi Kehadiran Mahasiswa.....	87
5.1.3.	Mahasiswa Prodi IESP Memiliki Motivasi Kehadiran yang Relatif lebih Rendah dibanding dengan Prodi Manajemen dan Akuntansi.....	88
5.2.	Saran.....	89
	Daftar Pustaka.....	xvi

DAFTAR TABEL

3.1. Rincian Fasilitas Gedung FE-UII.....	33
3.2. Populasi Mahasiswa FE-UII angkatan 2001 dan 2002.....	46
3.3. Populasi dan Sampel Mahasiswa FE-UII angkatan 2001 dan 2002.....	47
3.4. Bobot Kuisisioner Penelitian	49
4.1. Pembagian Kelas untuk variabel <i>effort</i> → <i>attendance</i>	52
4.2. Deskripsi Frekuensi Peluang Mahasiswa untuk Hadir.....	53
4.3. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1,1}$) pada Kolom Pertanyaan A...	54
4.4. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1,2}$) pada Kolom Pertanyaan A...	55
4.5. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1,3}$) pada Kolom Pertanyaan A...	56
4.6. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1,4}$) pada Kolom Pertanyaan A...	58
4.7. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1,5}$) pada Kolom Pertanyaan A...	59
4.8. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1,6}$) pada Kolom Pertanyaan A...	60
4.9. Pembagian Kelas untuk Variabel <i>Attendance</i> → <i>Outcome</i>	62
4.10. Pembagian Kelas untuk Variabel <i>The Valence</i>	62
4.11. Pembagian Kelas untuk Variabel <i>Attendance</i> → <i>Outcome</i> x <i>The Valence</i> dan untuk Tingkat Motivasi Mahasiswa.....	63
4.12. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{2,1}$) pada Kolom Pertanyaan B..	64
4.13. Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{3,1}$) pada Kolom Pertanyaan C....	65
4.14. Distribusi Jawaban Pertanyaan Kedua ($X_{2,2}$) pada Kolom Pertanyaan B.....	66
4.15. Distribusi Jawaban Pertanyaan Kedua ($X_{3,2}$) pada Kolom Pertanyaan C.....	67
4.16. Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketiga ($X_{2,3}$) pada Kolom Pertanyaan B.....	69
4.17. Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketiga ($X_{3,3}$) pada Kolom Pertanyaan C.....	70
4.18. Distribusi Jawaban Pertanyaan Keempat ($X_{2,4}$) pada Kolom Pertanyaan B...	71
4.19. Distribusi Jawaban Pertanyaan Keempat($X_{3,4}$) pada Kolom Pertanyaan C....	72
4.20. Distribusi Jawaban Pertanyaan Kelima ($X_{2,5}$) pada Kolom Pertanyaan B....	74
4.21. Distribusi Jawaban Pertanyaan Kelima ($X_{3,5}$) pada Kolom Pertanyaan C.....	74
4.22. Distribusi Jawaban Pertanyaan Keenam ($X_{2,6}$) pada Kolom Pertanyaan B....	75
4.23. Distribusi Jawaban Pertanyaan Keenam ($X_{3,6}$) pada Kolom Pertanyaan C....	76
4.24. Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketujuh ($X_{2,7}$) pada Kolom Pertanyaan B....	77
4.25. Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketujuh ($X_{3,7}$) pada Kolom Pertanyaan C....	78
4.26. Distribusi jawaban secara agregat untuk variabel <i>Attendance</i> → <i>Outcome</i> ...	79
4.27. Distribusi jawaban secara agregat untuk variabel <i>The Valence of Outcome</i> ...	79
4.28. Pembagian Kelas untuk Variabel Tingkat Motivasi	80
4.29. Distribusi Analisis Model Lawler yang sudah Dikelompokkan.....	80
4.30. Angka Regresi Linier Berganda.....	82
4.31. Output SPSS untuk Koefisien Regresi Linier Berganda	82
4.32. Hasil <i>Crosstab</i> Baris dan Kolom	83
4.33. Tabel <i>Chi Square</i> , Uji Indendensi	84
4.34. Distribusi Tingkat Motivasi Mahasiswa pada masing-masing <i>Stratum</i>	85

DAFTAR GAMBAR

2.1. Pendekatan Multidisipliner dalam pembelajaran Motivasi.....	11
2.2. Rangkaian Model Umum Lawler	15
2.3. Piramida hirakhi Kebutuhan Maslow	24
3.1. Bagan Organisasi FE-UII	34



DAFTAR LAMPIRAN

I.	Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dengan menggunakan <i>software</i> SPSS ver. 10.....	94
II.	Jawaban Responden atas Kuisisioner yang Dibagikan pada Tanggal 8 Oktober - 2 November 2003.....	95
III.	Konstruk Jawaban Responden atas Kuisisioner yang Dibagikan pada Tanggal 8 Oktober - 2 November 2003.....	99
IV.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Jawaban Responden.....	105
V.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Jawaban agregat Responden.....	109
VI.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Variabel Teori Harapan dengan Tingkat Motivasi Kehadiran Mahasiswa.....	110
VII.	Hasil Analisis <i>Chi-Square</i> : <i>Crosstab</i> antara Prodi Responden Dengan Tingkat motivasi Kehadiran.....	111
VIII.	Rancangan Kuisisioner.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, suatu bangsa dihadapkan kepada tantangan untuk terus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal ini mutlak diperlukan agar sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari bangsa lain agar dapat berdiri sejajar, tanpa memperoleh tekanan-tekanan dari bangsa asing yang lebih kuat dan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Indonesia berada diantara bangsa-bangsa yang dihadapkan pada tuntutan tersebut.

Langkah mendasar dari upaya peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, manusia di proses agar menjadi output yang lebih berkualitas dengan berbagai kemampuan dan pengembangan daya fikir dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Organisasi perguruan tinggi adalah merupakan suatu sistem yang berkepentingan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan input yang berupa lulusan pendidikan menengah umum (SMU) atau sekolah menengah setara SMU, mereka dikelola agar dapat menjadi output lulusan perguruan tinggi yang berkualitas. Sebagai bagian utama dari organisasi perguruan tinggi, pengelolaan mahasiswa dalam suatu sistem pendidikan akan mendapat banyak kendala seperti halnya pengelolaan karyawan dalam sebuah perusahaan. Karyawan dan mahasiswa adalah sama-sama bagian dari organisasi,

sehingga permasalahan general yang dihadapi sebagai anggota organisasi akan banyak terdapat kesamaan. Salah satu permasalahan dalam keanggotaan organisasi yang sering terjadi pada karyawan maupun prestasi belajar mahasiswa adalah tingkat absensi (ketidakhadiran) mahasiswa.

Apa yang menyebabkan ketidakhadiran mahasiswa untuk mengikuti kuliah di kelas ? Hal ini menjadi pertanyaan tersendiri bagi pihak kampus. Ditengah tuntutan untuk berprestasi, tentunya tingkat ketidakhadiran mahasiswa dalam mengikuti kuliah seminimal mungkin harus ditekan. Ketika dihadapkan kepada pertanyaan tentang ketidakhadiran untuk mengikuti kuliah, maka haruslah dicari jawaban tentang motivasi mahasiswa untuk hadir mengikuti kuliah.

Mengetahui motivasi kehadiran mahasiswa sangatlah penting guna menjawab pertanyaan diatas. Menurut Vroom yang dikutip oleh Gibson dkk. (Gibson dkk., 1996, hlm. 242)

“Motivasi sebagai suatu proses pengaturan pilihan diantara bentuk alternatif dari aktivitas sukarela. Dalam pandangannya, umumnya perilaku berada dalam kendali sukarela orang bersangkutan dan karenanya dimotivasi”

Ketika pihak kampus melalui kebijakan-kebijakannya menginginkan mahasiswa dapat aktif menghadiri kegiatan perkuliahan, maka kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tersebut haruslah mempertimbangkan motivasi kehadiran yang ada pada mahasiswa. Artinya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tersebut seoptimal mungkin dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif menghadiri kegiatan perkuliahan yang tentunya akan berdampak positif terhadap

upaya-upaya peningkatan prestasi mahasiswa sehingga akan menghasilkan output sarjana yang berkualitas.

Permasalahan tentang motivasi kehadiran mahasiswa hampir terjadi di setiap perguruan tinggi, termasuk di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Fakultas Fkonomi Universitas Islam Indonesia dengan *Total Quality Management* yang diterapkan, tentunya tidak memandang sebelah mata tentang masalah seputar absensi mahasiswa. Sebagai fakultas pelopor dari salah satu Universitas swasta ternama di Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia lebih memandang kualitas sebagai keunggulan bersaing dari sistem pendidikan di Fakultas untuk membentuk sarjana-sarjana yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah sebagai bagian dari tujuan pendidikan di Universitas Islam Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya-upaya menekan angka ketidakhadiran mahasiswa untuk mengikuti kuliah akan menjadi permasalahan yang perlu dianalisis melalui suatu penelitian yang terpadu.

Berbagai pemikiran tentang pembelajaran motivasi muncul dikalangan akademis. Secara garis besar pembelajaran tersebut terbagi atas pendekatan kepuasan dan pendekatan proses. Sebagian penelitian mengenai motivasi menggunakan pendekatan kepuasan sebagai dasar teori penelitian yang dilakukan. Pendekatan kepuasan mempunyai kelemahan utama, yaitu hanya berorientasi kepada hasil tanpa memperhitungkan proses terjadinya motivasi. Mengingat hal tersebut diatas pendekatan teori proses diharapkan akan lebih dapat menjelaskan tentang motivasi, termasuk motivasi kehadiran mahasiswa untuk menghadiri kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dari beberapa

pemikiran tentang pendekatan proses, teori pengharapan yang dikemukakan Victor Vroom yang kemudian disempurnakan oleh Lawler III menjadi sangat relevan dalam membahas motivasi kehadiran mahasiswa.

Menurut Vroom, yang dikutip oleh Gibson, dkk (Gibson dkk., 1996, hlm.

242) Teori harapan motivasi :

“ Teori dimana seseorang dihadapkan pada satu set hasil tingkat pertama dan memilih suatu hasil yang didasarkan pada bagaimana pilihan tersebut dihubungkan dengan hasil tingkat kedua. Preferensi individu didasarkan kepada kekuatan (Valensi) dari keinginan mencapai posisi tingkat kedua, dan persepsi hubungan antara hasil tingkat pertama dan kedua ”

Variabel-variabel yang digunakan merupakan variabel-variabel yang diambil dari prinsip teori pengharapan yang dikaitkan dengan motivasi kehadiran mahasiswa untuk mengikuti kuliah.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk menganalisis keterkaitan variabel-variabel yang menyebabkan tingkat absensi tersebut dalam kaitannya terhadap motivasi kehadiran mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Adapun judul lengkap dari penelitian ini adalah **“Analisis Motivasi Kehadiran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (Pendekatan teori Pengharapan)”**

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan mengungkapkan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan pendekatan teori pengharapan ?
2. Variabel teori pengharapan mana yang paling dominan mempengaruhi motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam menghadiri kuliah ?
3. Apakah perbedaan jurusan mahasiswa akan berpengaruh terhadap tingkat motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam menghadiri kuliah ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan pendekatan teori pengharapan
2. Untuk mengetahui variabel teori pengharapan mana yang paling dominan terhadap motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah perbedaan jurusan akan berpengaruh terhadap perbedaan tingkat motivasi mahasiswa dalam menghadiri kuliah

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pengembangan ilmu yang dimiliki melalui sebuah penelitian merupakan tantangan pengalaman tersendiri, dimana eksplorasi keilmuan yang diperoleh dengan mencoba menerapkannya pada kenyataan sebenarnya akan lebih membantu peneliti untuk memahami bidang ilmu yang ditekuni.

2. Bagi Mahasiswa

Penggunaan teori pengharapan dalam penelitian ini setidaknya merupakan pertanyaan yang mengetuk bagi mahasiswa itu sendiri. Ketika seorang mahasiswa merasa tidak termotivasi untuk menghadiri perkuliahan, sementara ia memiliki harapan tertentu dari keikutsertaannya sebagai bagian dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, maka ia akan berusaha mengenal lebih dalam tentang harapannya tersebut, benarkah harapan tersebut terwujud dengan menjadi seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia ?

3. Bagi Fakultas

Melakukan penelitian pada Fakultas merupakan wujud kepedulian mahasiswa terhadap almamater. Dengan penelitian ini, pihak fakultas diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi pada mahasiswa dan mampu mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan tepat sehingga visi dan misi organisasi dapat terwujud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

Sejak Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memasuki tahap ketiga dalam perkembangan ilmu dan perannya, dimana kontribusi dari MSDM semakin besar dalam sebuah organisasi, berbagai penelitian dalam bidang MSDM telah banyak dilakukan oleh para ahli diseluruh dunia. Hal ini menjadi menarik, mengingat permasalahan MSDM adalah permasalahan tentang manusia yang tidak mudah untuk diukur, sehingga para ahli berupaya melakukan penelitian untuk menemukan ukuran-ukuran valid dan reliabel dalam penelitian MSDM.

Salah satu bidang dari MSDM yang sering menjadi objek penelitian adalah permasalahan motivasi dan permasalahan absensi yang juga menjadi objek dalam penelitian kali ini. Penelitian tentang tingkat absensi sendiri pernah dilakukan oleh Lenny Rikayanti Putri pada tahun 1997. Penelitian pada RSUD Muhammadiyah itu berjudul "Analisis Kepuasan kerja dan Pengaruhnya terhadap jumlah absensi karyawan pada RSUD Muhammadiyah Yogyakarta."(Rikayanti,1997)

Penelitian tersebut untuk membuktikan hipotesa :

- (i) Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kepuasan kerja terhadap jumlah absensi
- (ii) Faktor kepuasan kerja finansial adalah faktor kepuasan kerja yang paling berpengaruh terhadap jumlah absensi.

Kedua hipotesis tersebut terbukti. Dengan analisis regresi linier berganda diperoleh $R^2 = 0,8143$ dan $F_h = 67,937 > F_t = 2,63$. Sehingga hipotesa pertama itu dapat diterima. Sedangkan hipotesa kedua dari koefisien determinasi berganda diperoleh nilai r^2 pada variabel kepuasan kerja finansial adalah yang terbesar (0,7751) dibanding dengan faktor fisik (0,5463), faktor sosial (0,6302) dan Faktor psikologis (0,5128).

Penelitian tersebut mengungkap tentang pengaruh kepuasan kerja terhadap tingkat absensi. Penelitian tersebut memang hanya melihat tingkat absensi dari segi kepuasan kerja karyawan, ini merupakan pendekatan teori hasil (kepuasan). Untuk melihat lebih luas lagi, mengingat terdapat berbagai kelemahan dalam teori hasil untuk menjelaskan motivasi kehadiran, maka teori pengharapan sebagai bagian dari teori proses digunakan untuk menjelaskan tentang motivasi kehadiran yang tidak terungkap pada pendekatan teori hasil (kepuasan).

Di dunia barat, penelitian tentang kehadiran juga telah menjadi objek yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Yolles, Carone dan Krinsky pada tahun 1975 yang dikutip oleh Richard Steers dan Susan R. Rhodes dalam tulisannya berjudul "Pengaruh Utama dari Kehadiran Karyawan : Suatu Model Proses" (Usmara-editor, 2003, 49) menyebutkan lebih dari 400 juta hari kerja hilang di Amerika Serikat, atau kira-kira 5,1 hari per karyawan setiap tahunnya. Selain itu juga penelitian yang dilakukan Lawler (1971) menyebutkan ketidakhadiran karyawan mencapai 10%-20% dari jumlah tenaga kerja yang ada, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lawler dan Mirvins (1977) bahwa biaya ketidakhadiran diantara karyawan non-manajerial

adalah sebesar US\$ 66/hari/karyawan; perkiraan ini mencakup gaji langsung dan biaya tunjangan tambahan, juga mencakup biaya penggantian sementara serta biaya kerugian perusahaan. (Usmara-Editor, 2003, 49).

Penelitian diatas telah menyebutkan bahwa betapa organisasi bisnis mengalami kerugian luar biasa akibat dari tingginya tingkat ketidakhadiran karyawan. Penelitian tersebut juga menggunakan teori pengharapan sebagaio landasan untuk meneliti objek ketidakhadiran karyawan. Namun, permasalahan motivasi kehadiran tidak hanya menjadi permasalahan organisasi bisnis semata. Organisasi lainnya, termasuk organisasi pendidikan juga mengalami permasalahan seputar kehadiran, dalam hal ini adalah mahasiswa. Dikarenakan hal tersebut, penelitian ini mencoba menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian dari objek motivasi dengan menggunakan teori perharapan yang dianggap relevan dalam mengukur motivasi kehadiran

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu objek penelitian dalam MSDM baik sebagai variabel dependen maupun independen. Berbagai definisi motivasi dikemukakan, berbeda-beda tentunya berdasar pada pendekatan apa yang digunakan. Secara umum, *motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau didalam seorang individu untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku* (Gibson, Ivancevich & Donnelly, 1996, 185). Dari pengertian

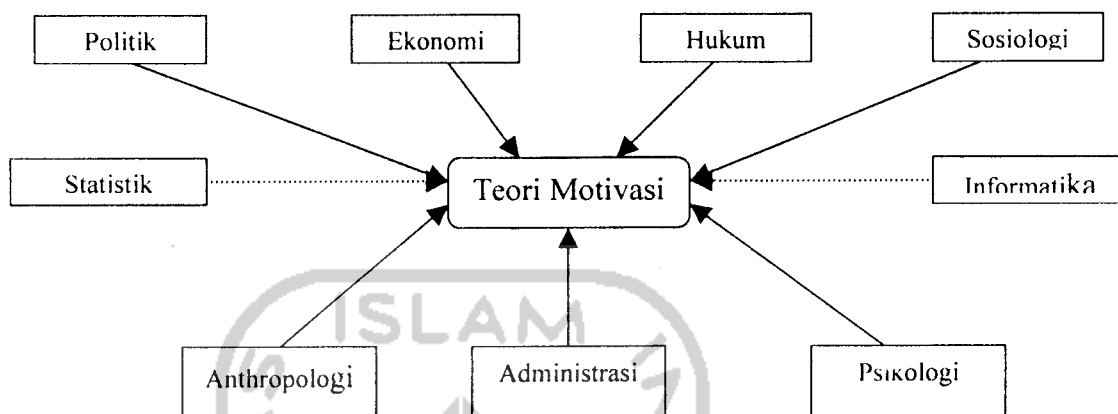
diatas, motivasi bersifat dugaan, artinya motivasi dipelajari untuk menduga perilaku yang diamati dan menduga arah perilaku tersebut. Karena bersifat dugaan, memahami motivasi haruslah berhati-hati dan mengakumulasikan banyak informasi agar kesimpulan menjadi tepat. Dari konsep diatas, terdapat dua kata kunci dalam pembelajaran motivasi, dorongan perilaku dan arah perilaku.

2.2.2. **Motivasi dan Berbagai Disiplin Ilmu yang Terkait.**

Dalam disiplin ilmu manajemen, bidang konsentrasi MSDM merupakan bidang yang paling kompleks. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan manusia, ternyata manusia masih menyisakan banyak misteri mengenai ilmu yang mengungkap sisi humanis mereka sendiri. Karenanya pembelajaran tentang MSDM khususnya tentang motivasi akan sangat banyak melibatkan bidang ilmu yang lain, termasuk dalam penelitian mengenai analisis motivasi kehadiran ini.

Sejak Elton Mayo (1880-1949) yang dikenal sebagai "*Father of Human Relations*" mengembangkan MSDM sebagai bagian dari ilmu manajemen, berbagai pemikir dari berbagai disiplin ilmu mencoba mengembangkan teori motivasi sebagai bagian penting dalam mempelajari MSDM. Namun, kompleksitas motivasi yang sangat multidisipliner menyebabkan puluhan teori berbeda dengan puluhan asumsi berbeda dikemukakan oleh puluhan ahli pula bahkan dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti haruslah memilih teori yang tepat dengan memandang asumsi-asumsi yang dikemukakan untuk disesuaikan dengan subjek penelitian.

Gambar 2.1.
Pendekatan Multidisipliner dalam pembelajaran Motivasi



Bagan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran motivasi akan terkait dengan ilmu-ilmu politik, ekonomi, hukum, sosiologi, anthropologi, administrasi dan psikologi serta dua ilmu *tools* yaitu statistik dan informatika. Kompleksitas inilah yang terkadang menyebabkan penelitian mengenai motivasi menjadi tidak sederhana. Peneliti perlu memahami disiplin ilmu lainnya guna memperoleh kesimpulan yang tepat dari sebuah penelitian.

2.2.3. Teori Motivasi – Konsep Kepuasan dan Proses

Pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran motivasi telah melahirkan puluhan teori motivasi. Untuk memahami puluhan teori ini tentunya tidaklah mudah, mengingat banyak sekali disiplin ilmu yang harus dipahami dan dimengerti lebih lanjut. Namun, jika melihat dari definisi general motivasi, dimana terdapat dua kata kunci dalam memahami motivasi, yaitu : dorongan perilaku dan arah perilaku, maka,

teori-teori motivasi dapat digolongkan kedalam dua kelompok teori, teori hasil (kepuasan) dan teori proses.

Teori motivasi kepuasan mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu (Hasibuan, 1996, hlm.103) Beberapa teori yang termasuk teori kepuasan adalah :

1. Teori Motivasi Klasik – F.W. Taylor
2. Hierarkhi Kebutuhan Maslow – Abraham Maslow
3. Teori *Hygiene* – Frederick Herzberg
4. Teori tiga kebutuhan – David Mc. Cleland
5. Teori ERG – Aldefer
6. Teori Motivasi *Human Relation*
7. Teori Motivasi Claude – Claude. S George

Teori motivasi proses merupakan teori yang menjelaskan proses “sebab dan akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya (Hasibuan, 1996, hlm.103). Beberapa teori yang termasuk Teori Motivasi Proses adalah :

1. Teori Harapan – Victor Vroom
2. Teori Keadilan – Adams
3. Teori Penguatan – BF Skinner
4. Teori X dan Y – Douglas Mc Gregor

Penelitian mengenai motivasi kehadiran ini menggunakan Teori Harapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom dan disempurnakan oleh E. Lawler III sebagai basic teori utama untuk menjelaskan motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Namun, penggunaan metode triangulasi memungkinkan peneliti mengadopsi teori-teori lain untuk membantu menjelaskan definisi operasional variabel penelitian ini yang kemudian disebut sebagai teori pendukung penelitian.

2.2.4. Teori Dasar Penelitian (Teori Harapan)

Mengapa teori Harapan ? Berbagai konsep mengenai motivasi digunakan dalam penelitian. Sebutlah teori hierarkhi kebutuhan Maslow yang banyak dijadikan variabel dalam penelitian motivasi atau teori *hygiene Factor* Herzberg yang juga menjadi landasan teori “favorit” dalam penelitian karena “kesederhanaannya” (mungkin). Namun, alasan penggunaan teori harapan tentu bukanlah permasalahan kerumitannya, walaupun diakui teori harapan merupakan model yang rumit dipahami dan diterapkan (Gibson, Ivancevic & Donnelly, 1996, 248). Dewasa ini, dapat dikatakan bahwa teori harapan merupakan teori yang dipandang paling baik menjelaskan motivasi seseorang dalam lingkungan organisasionalnya (Siagian, 1995, 179) Karenanya, dengan menggunakan pendekatan teori harapan, motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dapat terungkap. Tidak hanya itu, Kanungo dan Mendoca menjelaskan bahwa model teori harapan menyediakan kerangka berfikir konseptual bermanfaat dalam menjelaskan motivasi kehadiran (Kanungo & Mendoca, 1992, 159).

Teori harapan dikemukakan oleh Vroom (1964), kemudian didukung oleh Atkinson (1964) dan Lawler & Porter (1971). Setiap teori pasti memiliki asumsi, beberapa asumsi mengenai teori pengharapan Lawler III yang ditulis kembali oleh A. Usmara (Usmara-Editor, 2003, 15) adalah :

1. Perilaku ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan yang berasal dari dalam individu dengan kekuatan yang berasal dari lingkungan
2. Karyawan (Mahasiswa) mengambil keputusan tentang perilakunya sendiri dalam organisasi.
3. Masing-masing orang memiliki jenis kebutuhan, keinginan dan tujuan berbeda.
4. Orang membuat keputusan dari alternatif rencana-rencana perilaku yang didasarkan pada persepsi (pengharapan) mengenai tingkatan sampai dimana perilaku tertentu mengarah ke hasil yang diinginkan.

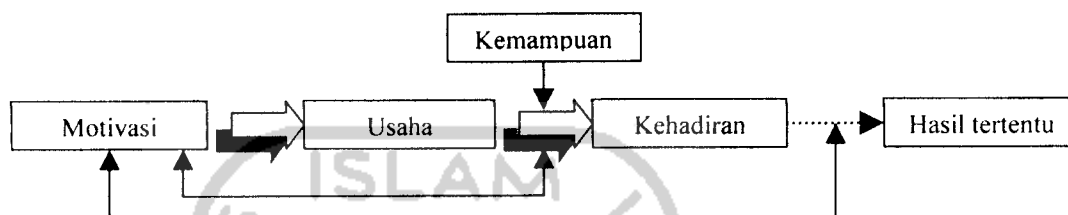
Pendekatan teori pengharapan dalam menganalisis motivasi kehadiran mahasiswa ini telah dimodifikasi peneliti dari model motivasi kehadiran yang dikemukakan oleh Kanungo dan Mendoca berdasarkan teori pengharapan Victor Vroom – Edward Lawler III. Teori pengharapan mampu menjelaskan motivasi kehadiran dengan ketiga komponennya, yaitu : *Effort → Attendance Expectancy, Attendance → Outcomes Expectancy & The Valence of Outcomes*. Dari konsep ini maka motivasi kehadiran akan tinggi apabila :

1. Mahasiswa percaya bahwa kehadiran akan mengarah kepada hasil tertentu
2. Mahasiswa percaya bahwa hasil tersebut memiliki nilai positif bagi mereka.

3. Mahasiswa percaya mereka mampu untuk memenuhi kehadiran dikelas,

Model umum dari teori pengharapan adalah (Usmara - Editor,2003,19):

Gambar 2.2
Rangkaian Model Umum Lawler



Sumber : Usmara (Editor) (2003). Halaman 19

2.2.4.1. *Effort* → *Attendance Expectancy*

Komponen ini merupakan modifikasi dari variabel *Effort* → *Performance*. Selain itu komponen ini juga lazim disebut *Actual Situation*, pengertiannya adalah mengenai situasi aktual yang dirasakan oleh seseorang tentang dirinya, tentang pertanyaan “mampukah saya?”, atau dalam kaitannya dengan kehadiran adalah merupakan pertanyaan “Mampukah saya hadir?”.

Dalam model Lawler, kuantifikasi dari komponen ini bersifat probabilitas. Artinya dalam pengukuran dengan menggunakan beberapa pertanyaan, hasil-hasil tersebut haruslah dikuantitatifkan, kemudian diberi bobot sehingga akan menghasilkan sebuah angka probabilitas seseorang untuk melakukan sebuah tindakan, termasuk dapat digunakan untuk mengukur probabilitas mahasiswa untuk menghadiri kegiatan perkuliahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lawler, Ia menyimpulkan bahwa terdapat beberapa parameter dalam mengukur probabilitas kemampuan karyawan

untuk hadir, yaitu : *employee's health, Family obligation dan Availability of transportation* (Kanungo & Mendoca, 1992, 160). Dalam penelitian dengan subjek mahasiswa, maka parameter-parameter tersebut diadopsi untuk kemudian diadaptasi kedalam faktor-faktor dalam mengukur probabilitas *effort* → *Attendance* pada mahasiswa. Setelah diadaptasi, ketiga parameter tersebut menjadi tingkat kesehatan mahasiswa, Kegiatan lain diluar kuliah dan masalah transportasi.

Dari segi usia, mahasiswa berada pada siklus kehidupan dimana manusia memiliki energi lebih dan prima. Namun, permasalahan kesehatan terkadang mengganggu aktivitas mahasiswa dalam beraktivitas. Isu penting seputar kesehatan mahasiswa adalah pemakaian narkotika dan minuman beralkohol yang cukup memprihatinkan, tingkat tekanan secara psikis serta kesehatan fisik terutama frekuensi tingkat keseringan menderita sebuah penyakit.

Selain kegiatan kuliah, mahasiswa dipastikan memiliki kehidupan lain. Kegiatan lain diluar kuliah merupakan adaptasi dari parameter *family obligation*, dimana mahasiswa terkadang memiliki kegiatan lain diluar kegiatan perkuliahan yang dianggap lebih penting atau mendesak seperti halnya pada karyawan ketika dihadapkan pada *family obligation* yang juga penting dan mendesak.

Sarana transportasi merupakan salah satu parameter (termasuk permasalahan jarak rumah/kos ke kampus) dalam variabel *Effort* → *Performance*. Di Yogyakarta keterbatasan sarana transportasi termasuk salah satu permasalahan yang terkadang cukup relevan dengan *Effort* → *Attendance* mahasiswa, walaupun diakui

sebagian besar mahasiswa FE-UII menggunakan kendaraan pribadi mereka baik sepeda motor maupun kendaraan roda empat.

2.2.4.2. *Attendance* → *Outcome*

Variabel hasil modifikasi dari *Performance* → *Outcomes* ini mencoba menjelaskan mengenai arah perilaku menuju kepada sebuah hasil tertentu yang akan diperoleh dari sebuah perilaku. Komponen variabel ini juga sering disebut *Actual situation and communication from others*. Dalam hal ini, seorang individu akan melihat *actual situation* (Dalam hal ini dicontohkan sebagai kemungkinan kepuasan karyawan, dan akibat dari kondisi pasar tenaga kerja, sanksi ketidakhadiran dan kebijakan perusahaan) yang disertai *communication from others* (Norma kelompok).

Ketika diadaptasi kedalam subjek mahasiswa, variabel ini mencoba menjelaskan mengenai persepsi yang terbentuk atas hasil yang mereka peroleh dari sebuah kehadiran. Dalam kasus ini digunakan parameter intrinsik (*content* kuliah) dan ekstrinsik (*context* kuliah). Parameter Intrinsik dari sebuah perkuliahan ketika dikaitkan dengan persepsi akan kemungkinan *Outcomes* yang akan mereka peroleh dari sebuah kehadiran secara intrinsik, yaitu : mata kuliah itu sendiri, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan lebih dan perasaan aktualisasi diri melalui kehadiran. Parameter ekstrinsik dari sebuah perkuliahan meliputi *Outcomes* yang mereka peroleh dari sebuah kehadiran secara ekstrinsik (*context*), yaitu : nilai dari mata kuliah tersebut, permasalahan dosen, rekan sekelas serta ruangan tempat belajar.

Adanya perbedaan penilaian probabilitas oleh masing-masing individu salah satunya merupakan akibat dari perbedaan orientasi perkuliahan dari seorang

mahasiswa. Sebagai contoh : penilaian probabilitas kemungkinan mereka memperoleh mata kuliah yang kompeten dari FE-UII. Bagi seorang mahasiswa yang memiliki visi dan misi perkuliahan yang jelas, begitu juga dengan orientasi yang juga jelas mungkin akan lebih merasakan berbagai tekanan dan kebijakan perkuliahan kampus sebagai sebuah variabel kualitas dari mata kuliah yang berkompetensi tinggi. Namun, mungkin bagi mahasiswa yang memiliki visi dan misi serta orientasi perkuliahan yang masih samar-samar akan menganggap hal tersebut bukanlah sesuatu hal yang unggul dan kompeten. Akibatnya, mereka merasa tidak memperoleh mata kuliah yang kompeten dan unggul karena lebih menganggap kebijakan perkuliahan dan kurikulum fakultas sebagai tekanan semata.

Faktor lain yang juga bisa membedakan harapan mahasiswa akan *Outcomes* yang akan mereka peroleh dari kehadiran adalah permasalahan sistem nilai yang dianut oleh mahasiswa tersebut, kondisi perekonomian dan persaingan, termasuk permasalahan sistem penilaian bagi mahasiswa. Akibatnya, kepuasan mahasiswa (sebagai bagian dari organisasi tentunya) akan berbeda-beda pula.

Analisa variabel ini dilakukan dengan mengaitkan dengan variabel *The Valence of Outcomes*. Artinya, setelah mengetahui persepsi mahasiswa mengenai kemungkinan apakah sebuah *outcome* mereka peroleh dari kehadiran, angka probabilitas tersebut akan dikalikan dengan respon penilaian mahasiswa mengenai *Value* sebuah *Outcome* , apakah mereka memiliki respon positif, netral atau bahkan negatif terhadap sebuah *Outcome*. Sehingga pertanyaan analisis pada variabel

Attendance → *Outcomes* akan selalu berpasangan dengan pertanyaan pada variabel *The Valence of Outcomes*.

2.2.4.3. *The Valence of Outcomes*

Valence merupakan nilai yang dirasakan oleh seorang individu atas *Outcomes* yang mereka peroleh dari sebuah kehadiran. *Valence* ini bersifat respon terhadap sesuatu sehingga bisa menjadi positif, negatif maupun netral. Selain itu, *valence* juga sering disebut dengan instrumental, karena mencoba menjelaskan daya tarik sebuah *outcome* terhadap anggota organisasi, dalam hal ini adalah mahasiswa.

Penilaian mengenai daya tarik ini bisa berbedasatu sama lain karena daya tarik ini berasal dari kebutuhan dan persepsi individu yang jelas-jelas akan berbeda. Persepsi individu dapat dianggap sebagai refleksi dari faktor-faktor lain dalam kehidupan seseorang. Sebagai contoh bagi mahasiswa yang berniat untuk bekerja dalam manajemen sebuah perusahaan akan menganggap mata kuliah dalam jurusan manajemen akan bermanfaat sekali, berbeda dengan mahasiswa yang ingin menjadi seniman (tapi karena faktor tertentu terpaksa kuliah di fakultas ekonomi jurusan manajemen) akan merasa mata kuliah dalam jurusan manajemen tidak bermanfaat untuk dunia kerjanya nanti.

Munculnya perbedaan respon individu terhadap sebuah *Outcome* dapat merupakan akibat dari permasalahan perbedaan etos kerja serta loyalitas dan komitmen terhadap organisasi yang berbeda-beda pada setiap individu. Dalam hal ini, etos kerja lebih luas dapat diartikan sebagai budaya organisasi.

Menurut Davis, budaya organisasi adalah pola keyakinan dan nilai-nilai yang dipahami dan dijiwai oleh anggota organisasi sehingga pola tersebut memberikan makna tersendiri bagi organisasi bersangkutan dan menjadi dasar aturan berperilaku di dalam organisasi. (Sobirin, 1999, hlm. 193) Permasalahan budaya organisasi merupakan permasalahan utama dalam organisasi. Ketika sebuah organisasi tidak mampu menanamkan budaya organisasi pada masing-masing individu, maka budaya organisasi tidak akan terbentuk dan mendukung kebutuhan organisasi. Setiap individu mungkin tidak merasa menjadi bagian dari sebuah organisasi, akibatnya respon negatif terhadap *Outcomes* dari sebuah perilaku akan cenderung negatif. Namun, apabila organisasi mampu menumbuhkan budaya organisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, respon positif terhadap *Outcomes* akan lebih mungkin terjadi.

Budaya organisasi akan berkaitan dengan loyalitas dan komitmen individu (mahasiswa) terhadap organisasi. Semakin kuat sebuah budaya organisasi maka akan ada pengaruhnya terhadap semakin kuatnya loyalitas dan komitmen anggota terhadap organisasi. Karenanya budaya organisasi dipandang sebagai pembentuk *Valence* individu terhadap sebuah *Outcome*.

Ketiga variabel tersebut membentuk sebuah persamaan yang dikenal dengan model harapan Lawler. Hubungan ketiga variabel tersebut adalah :

$$\{(E \rightarrow A) \times (A \rightarrow O) \times (Valence)\} = Motivation Force$$

2.2.5. Teori Pendukung Penelitian (Teori Motivasi lainnya)

Teori harapan merupakan dasar yang digunakan untuk menganalisis motivasi kehadiran mahasiswa. Namun, dalam upaya mendalami lebih lanjut, terutama untuk beberapa analisis yang bersifat kualitatif, beberapa teori lain juga akan digunakan sebagai wujud "kelenturan" metode triangulasi.

Dalam melakukan eksplorasi terhadap motivasi kehadiran, terutama pada variabel *Effort* → *Outcomes*, *Outcomes* disini dapat diartikan sebagai "apa" yang diberikan organisasi untuk membuat individu termotivasi. Karenanya, beberapa teori kepuasan akan menjadi bagian dari penelitian dengan menggunakan teori harapan ini. Beberapa variabel teori kepuasan yang digunakan adalah variabel-variabel dari teori dikotomi Herzberg, Hierarki kebutuhan Maslow dan tiga kebutuhan Mc Clelland. Namun, tidak semua variabel dari teori tersebut digunakan dalam penelitian, beberapa variabel yang dianggap cocok diadopsi untuk menyusun parameter-parameter dalam definisi operasional variabel.

2.2.5.1. Teori Dikotomi Herzberg

Teori dikotomi Herzberg digunakan sebagai dasar klasifikasi awal dari *Outcomes*. Dalam mengukur motivasi kehadiran mahasiswa, *Outcomes* diklasifikasikan atas *content* dan *context* kuliah yang merupakan adaptasi dari teori dikotomi Herzberg.

Dalam konsep dikotomi Herzberg, yang juga dikenal dengan konsep *hygiene factor* Herzberg, *content* dari pekerjaan (kegiatan perkuliahan) merupakan

faktor motivator sementara *context* kuliah dianggap sebagai *hygiene factor*. Dalam konsep asli Herzberg, yang termasuk faktor motivator adalah (Hasibuan, 1996, 110) :

1. Prestasi (*Achievement*)
2. Pengakuan (*Recognition*)
3. Pekerjaan itu sendiri (*The work itself*)
4. Tanggung Jawab (*responsibility*)
5. Pengembangan potensi individu (*Advancement*)

Dalam penelitian ini, konsep asli tersebut diadaptasi kedalam subjek mahasiswa dan hanya diambil beberapa variabel saja yang dianggap relevan dan cocok. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *content* dari kuliah adalah :

1. Mata kuliah itu sendiri → adaptasi dari *The Work itself*
2. Aktualisasi diri mahasiswa → adaptasi dari *Recognition*
3. Kesempatan memperoleh pengetahuan lebih → adaptasi dari *Achievement dan Advancement*.

Tidak adanya kondisi diatas bukanlah membuktikan bahwa kondisi tidak puas terjadi. Namun, keberadaannya akan membentuk dorongan yang kuat. Oleh karena itu disebut pemuas atau *motivator*.

Sementara, yang dimaksud faktor *hygiene* adalah :

1. Gaji atau Upah (*Wages or Salaries*)
2. Kondisi Kerja (*Work Condition*)
3. Kebijakan Administrasi (*Company Policies*)
4. Hubungan antar pribadi (*Interpersonal relationship*)

5. Kualitas Supervisi (*Supervisor Quality*)

Dalam penelitian ini diambil beberapa variabel dan diadaptasi menjadi :

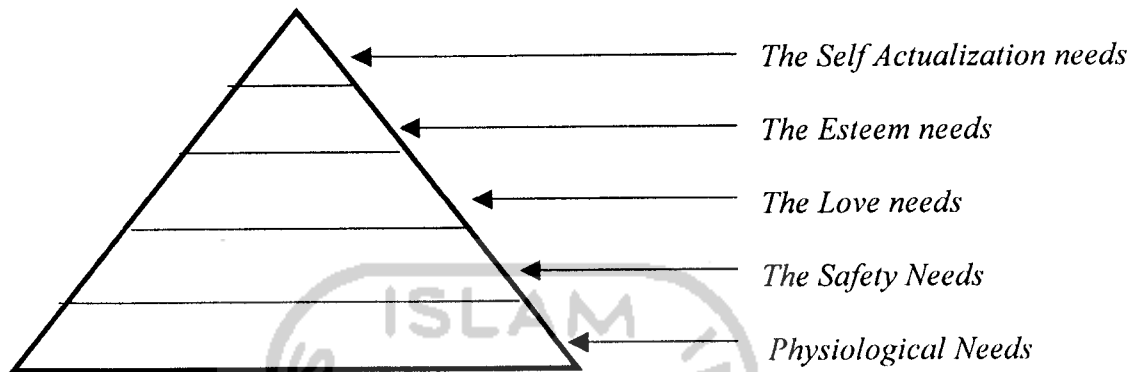
1. Nilai dari sebuah mata kuliah → Adaptasi dari *Wages or Salaries*
2. Teman-teman sekelas → Adaptasi dari *Interpersonal Relationship*
3. Kondisi ruangan kelas → Adaptasi dari *Work Condition*
4. Kualitas Dosen → Adaptasi dari *supervisor Quality*

Keberadaan faktor *Hygiene* tersebut belum tentu menjadi sebuah motivator atau kepuasan. Namun, jika tidak ada maka akan menyebabkan ketidakpuasan dari individu. Oleh karena itu, faktor tersebut dikenal dengan factor demotivasi atau hygiene factor.

2.2.5.2. Hirarki Kebutuhan Maslow

Hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh A.A Maslow (1943) merupakan salah satu teori motivasi yang paling populer. Dalam sebuah tulisannya (Boone & Bowen – Editor, 1987, 109) Maslow juga menyebut teori ini sebagai teori kebutuhan dasar, dimana terdapat lima kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya secara bertingkat. Lima kebutuhan tersebut adalah *physiological needs*, *Safety needs*, *The Love needs*, *The esteem needs* dan *Self actualization needs*. Kebutuhan dasar manusia tersebut dapat digambarkan dalam piramida yang menandakan tingkatan kebutuhan manusia yang hierarki. Berdasarkan pada konsep tersebut, maka piramida dari hirarki kebutuhan Maslow adalah terlihat seperti pada gambar berikut :

Gambar 2.3
Piramida Hirarki kebutuhan Maslow



Dalam penelitian ini, variabel kebutuhan yang diambil hanyalah pada tingkat kebutuhan tertinggi manusia, yaitu *The Self Actualization*. Hal ini dikarenakan hanya kebutuhan tertinggi itulah yang paling relevan terhadap kegiatan perkuliahan. Walaupun beberapa yang lain seperti *Social Needs* dan *Esteem needs* mungkin relevan, menurut Maslow, kebutuhan tersebut akan mengarah kepada satu kebutuhan tertinggi, yaitu *Self Actualization*. Oleh karena ini dalam menganalisis motivasi kehadiran mahasiswa dengan teori harapan, hanya *Self Actualization* yang digunakan sebagai teori pendukung.

2.2.5.3. Teori 3 kebutuhan Mc Clelland

Menurut teori ini, individu memiliki cadangan energi potensial, permasalahannya adalah : “kemana energi potensial tersebut disalurkan?”. Energi ini akan disalurkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang menurut Mc Clelland terbagi atas :

1. *Need of Achievement* (Kebutuhan untuk berprestasi)

2. *Need of Affiliation* (Kebutuhan berafiliasi)

3. *Need of Power* (Kebutuhan berkuasa)

Dalam penentuan definisi operasional variabel *Attendance* → *Outcomes*, kebutuhan yang dianggap relevan adalah

1. *Need of Achievement* → Mata kuliah yang kompeten, mendapatkan ilmu lebih banyak
2. *Need of Affiliation* → Keinginan bertemu dan bergaul dengan teman-teman sekelas.

2.2.6. Absensi dan Faktor-faktor yang berkaitan

Permasalahan absensi dalam sebuah organisasi dapat disebabkan oleh dua factor utama, yaitu faktor personal dan faktor pekerjaan (perkuliahan).

2.2.6.1. Faktor Personal

Kanungo dan Mendoca (Kanungo & Mendoca, 1992, 157) berpendapat bahwa personal faktor yang berkaitan dengan masalah absensi karyawan di Kanada adalah usia, jenis kelamin, level keahlian dan tingkat pendidikan. Ketika diadaptasikan kedalam subjek mahasiswa, personal faktor tersebut dapat berupa angkatan kuliah, jenis kelamin, jurusan/prodi dan status tempat tinggal. Namun, karena berbagai keterbatasan, personal factor yang akan diungkap dalam analisis motivasi kehadiran mahasiswa adalah permasalahan jurusan atau program studi yang dipilih mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini mengingat terdapat perbedaan usia dan akreditasi dari masing-masing program studi pada FE-UIN.

Penggunaan teori harapan dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa faktor personal yang disertakan dalam variabel *Effort* → *Attendance*. Dalam variabel ini *Effort* akan sangat terkait dengan *Actual situation* dari mahasiswa bersangkutan yang tentunya merupakan permasalahan *personal factor* dari mahasiswa tersebut

2.2.6.2. Faktor Pekerjaan (Perkuliahan)

Dalam sebuah pekerjaan, faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat absensi adalah *job context* dan *job content* yang diungkap dalam variabel *Attendance* → *Outcomes*. Permasalahan faktor perkuliahan ini juga akan terkait dengan permasalahan etos kerja dan loyalitas serta komitmen terhadap organisasi yang termasuk variabel *The Valence*. Oleh karena itu dengan menggunakan teori harapan yang mengaitkan *outcome* dengan *valence* dianggap paling relevan dalam mengukur motivasi kehadiran mahasiswa.

2.2.7. Metode dalam Mengendalikan Tingkat Absensi Karyawan

Penggunaan teori harapan dalam menganalisis motivasi kehadiran telah menyediakan sebuah kerangka berfikir dalam menemukan metode-metode dalam mengontrol angka absensi dari karyawan. Beberapa strategi atau metode dalam menekan angka absensi karyawan tersebut adalah : fleksibilitas waktu, minggu kerja yang lebih pendek; fasilitas transportasi; desain pekerjaan; kepuasan dari segi *job context*; kebijakan *sick leave*; pemberian sanksi dan menggunakan *rewards* positif.

1. Fleksibilitas Waktu dan Minggu Kerja yang Lebih Pendek

Salah satu penyebab ketidakhadiran karyawan adalah faktor *family obligation*. Fleksibilitas waktu memberikan karyawan kesempatan untuk menghadiri

beberapa *family obligation* yang dianggap cukup penting. Di Indonesia, hal ini dapat berupa acara pemakaman keluarga, pernikahan dan beberapa contoh lainnya. Fleksibilitas waktu merupakan cara untuk menekan absensi ditengah-tengah jam kerja dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk tidak hadir sehari penuh dibandingkan dengan absensi ditengah-tengah jam kerja. Minggu kerja yang lebih pendek juga memungkinkan organisasi menghindari ketidakhadiran karyawan dengan alasan *family obligation* sehingga produktivitas karyawan dapat lebih meningkat.

2. Fasilitas Transportasi

Organisasi dapat menyediakan fasilitas transportasi khusus bagi karyawan untuk mengurangi keterlambatan (kehilangan jam kerja) akibat keterbatasan transportasi. Selain itu, dengan memberikan komponen biaya transportasi dalam upah atau gaji dapat membantu mengurangi keterlambatan atau absensi karyawan akibat keterbatasan sarana transportasi.

3. Desain Pekerjaan

Desain pekerjaan yang selain berorientasi kepada organisasi juga berorientasi kepada karyawan akan membantu mengurangi angka ketidakhadiran. Desain pekerjaan yang juga berorientasi terhadap karyawan adalah dengan memperhatikan spesifikasi dan tingkat *enjoyable* karyawan dalam bekerja. Organisasi juga dapat melakukan serangkaian pelatihan dan pengembangan guna meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi.

4. Kepuasan terhadap Konteks Pekerjaan.

Keberadaan konteks pekerjaan sebagai faktor *hygiene* harus tetap menjadi perhatian. Isu yang menjadi pembicaraan adalah mengenai masalah keadilan dalam pemberian gaji. Untuk menekan angka ketidakhadiran karyawan, perusahaan harus memperhatikan keadilan secara personal, internal maupun eksternal. Selain itu, permasalahan lingkungan dan kondisi kerja juga tetap harus diperhatikan. Penyusunan *layout* dan metode pengerjaan operasional yang juga berorientasi kepada karyawan akan membantu meningkatkan kondisi lingkungan kerja.

5. Kebijakan Sick Leave

Dalam menekan angka ketidakhadiran, selain memperimbangkan secara menusiawi mengenai permasalahan izin atau cuti karena sakit, organisasi juga harus mempertimbangkan permasalahan *rewards* bagi karyawan yang tidak menggunakan izin atau cuti mereka. Apabila organisasi mampu memberikan *rewards* yang sesuai, karyawan akan berusaha tidak menghilangkan hari kerja secara sengaja dengan harapan memperoleh *rewards* tertentu.

6. Penggunaan Sanksi

Penggunaan sanksi, walaupun terkadang berkonotasi negatif, namun dapat digunakan sebagai metode dalam mengatasi masalah ketidakhadiran secara eksternal dan untuk jangka waktu yang pendek. Penggunaan metode sanksi membutuhkan ketelitian pencatatan data mengenai kehadiran masing-masing individu. Ketidakakuratan data akan berakibat fatal dan menyebabkan karyawan menjadi bertindak negatif terhadap organisasi. Dalam penggunaan metode sanksi, permasalahan

penghitungan dan pengukuran menjadi sangat sensitive dan butuh keakuratan lebih. Namun ,efek lain dari metode ini terkadang menimbulkan kerugian, seperti sabotase, pemogokan karyawan dan sebagainya.

7. Penggunaan Rewards yang positif

Pendekatan ini merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kehadiran dengan memberikan sebuah *rewards* tertentu atas keinginan karyawan untuk hadir. Peningkatan ini hanya akan terjadi apabila organisasi mampu mendesain *rewards* yang melibatkan hubungan langsung antara *rewards* tersebut dengan kehadiran. Sebagai contoh, misalkan organisasi memberikan *rewards* bagi karyawan dengan kehadiran penuh selama 12 bulan. Namun, apabila ternyata ada karyawan yang telah absen pada bulan-bulan pertama bukan berarti dia tidak memperoleh *rewards* tersebut, melainkan memperoleh semacam insentif untuk kehadiran penuhnya hingga 12 bulan sejak tanggal mereka absen. *Rewards* yang diberikan kepada karyawan harus memiliki *valence* agar mampu menjadikan motivasi positif dari karyawan.

2.3. Hipotesis Penelitian

Penelitian untuk mengungkap motivasi kehadiran mahasiswa ini lebih cenderung menggunakan paradigma *positivistic*. Namun dalam pelaksanaannya akan terlihat adanya paradigma *interpretative* untuk menjelaskan temuan data secara kualitatif. Oleh karena itu, beberapa dari rumusan masalah memiliki hipotesis dan yang lainnya tidak. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif dalam sebuah analisa penelitian tidak memerlukan hipotesis. Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel teori pengajaran yang berupa *the valence* dari *outcomes* adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam menghadiri kuliah.
2. Berdasarkan pada jurusan, terdapat perbedaan tingkat motivasi mahasiswa dalam menghadiri kuliah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai motivasi kehadiran mahasiswa ini dilakukan pada Universitas Islam Indonesia (UII), khususnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE-UII). FE-UII berlokasi di Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta 55283.

3.1.1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi telah ada sejak STI resmi memakai nama UII. Saat itu, Fakultas Ekonomi membuka tiga jurusan, yaitu : Jurusan Umum, Jurusan Ketatanegaraan dan Jurusan Perusahaan. Namun, sejak tahun 1964, FE-UII hanya membuka Jurusan Ekonomi Perusahaan yang saat ini menjadi Jurusan Manajemen Selanjutnya, pada tahun akademik 1980/1981, FE-UII membuka jurusan Akuntansi dan terakhir pada tahun 1990/1991 membuka Jurusan Ekonomi Pembangunan. Hingga saat ini, Jurusan Manajemen terakreditasi A pembina, Jurusan Akuntansi terakreditasi B dan Jurusan Ekonomi Pembangunan terakreditasi B.

3.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di FE-UII

Sebagai perguruan tinggi yang mengusung nilai-nilai religi dan intelektual, UII memiliki visi :

“Terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai *rahmatan lil'alam*, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan) risalah islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada

masyarakat dan dakwah, setingkat universitas berkualitas di negara maju.” (Tim penyusun Buku Panduan FE-UII, 2002,hal.1)

Misi yang diemban oleh UII sebagai lembaga pendidikan islami adalah :

“Menegakkan wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran mutlak serta rahmat bagi alam semesta dan mendukung cita-cita luhur dan suci bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui upaya membentuk tenaga ahli dan sarjana muslim yang bertakwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah, beramal ilmiah, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berjiwa agama islam, membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhai oleh Allah swt, serta mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama islam untuk dihayat dan diamalkan oleh warga UII dan masyarakat umumnya.” (Tim penyusun Buku Panduan FE-UII, 2002,hal.1)

Mengacu pada tujuan pendidikan UII secara universitas, tujuan pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1) FE-UII adalah terciptanya sarjana muslim yang berkualifikasi sebagai berikut :

1. Bertaqwa, berakhlak, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah dan beramal ilmiah.
2. Berjiwa Pancasila, memiliki integritas kepribadian yang tinggi sebagai sarjana ekonomi.
3. Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya masalah yang berkaitan dengan bidang keahliannya.
4. Mampu mengenali, mengamati dan melakukan pendekatan dan penalaran permasalahan berdasarkan ilmu ekonomi.
5. Mempunyai bekal dasar ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan.

6. Memiliki dasar pengetahuan umum dan pengetahuan profesi yang cukup untuk dapat memperluas pandangannya.

3.1.3. Fasilitas Pendukung dan Organisasi FE-UII

Dengan menempati gedung yang terpisah, sampai dengan tahun 2002, perincian dari ruang bangunan yang dimiliki FE-UII terlihat pada tabel 3.1. :

Tabel 3.1
Rincian Fasilitas Gedung FE-UII

No	Nama Ruang	Luas (M ²)	Jml Ruang
1	Kuliah/Praktikum/Studio	3704	27
2	Lembaga Kemahasiswaan	186	5
3	Program Studi	160	3
4	Administrasi	474	9
5	Program Internasional	380	5
6	Laboratorium	655	6
7	Pimpinan	95	4
8	Tamu/Sekretaris Pimpinan	34	1
9	P3M	54	1
10	P3EI	54	1
11	PPE	35	1
12	PPA	25	1
13	Perpustakaan	1372	2
14	BKMPP/Lab. Akademik	25	2
15	Masjid	325	1
16	Klinik dan Biro Konsultasi	21	2
17	Wartel	51	1
18	Bank Bukopin	8	1
19	Bank Mandiri	36	1
20	BNI-Syariah	0	Cntr
21	BP-Ekonisia	50	2
22	Fotokopi	50	1
23	Lobi dosen	117	1
24	Dosen	790	96
25	Sidang	168	1
26	Hall	360	1
27	Kantin	70	1
28	Seminar/Diskusi	576	2
29	Gudang	25	2
30	BEJ	35	1
31	Warnet	17.5	1
32	Bimbingan & Konseling	32	1
33	Komputer Dosen	32	1

Sumber : Buku Pedoman 2002/2003 Fakultas Ekonomi

Sementara itu, susunan pimpinan FE-UII sejak tahun 2001 hingga 2005 adalah :

Dekan : Drs. Suwarsono Muhammad, MA

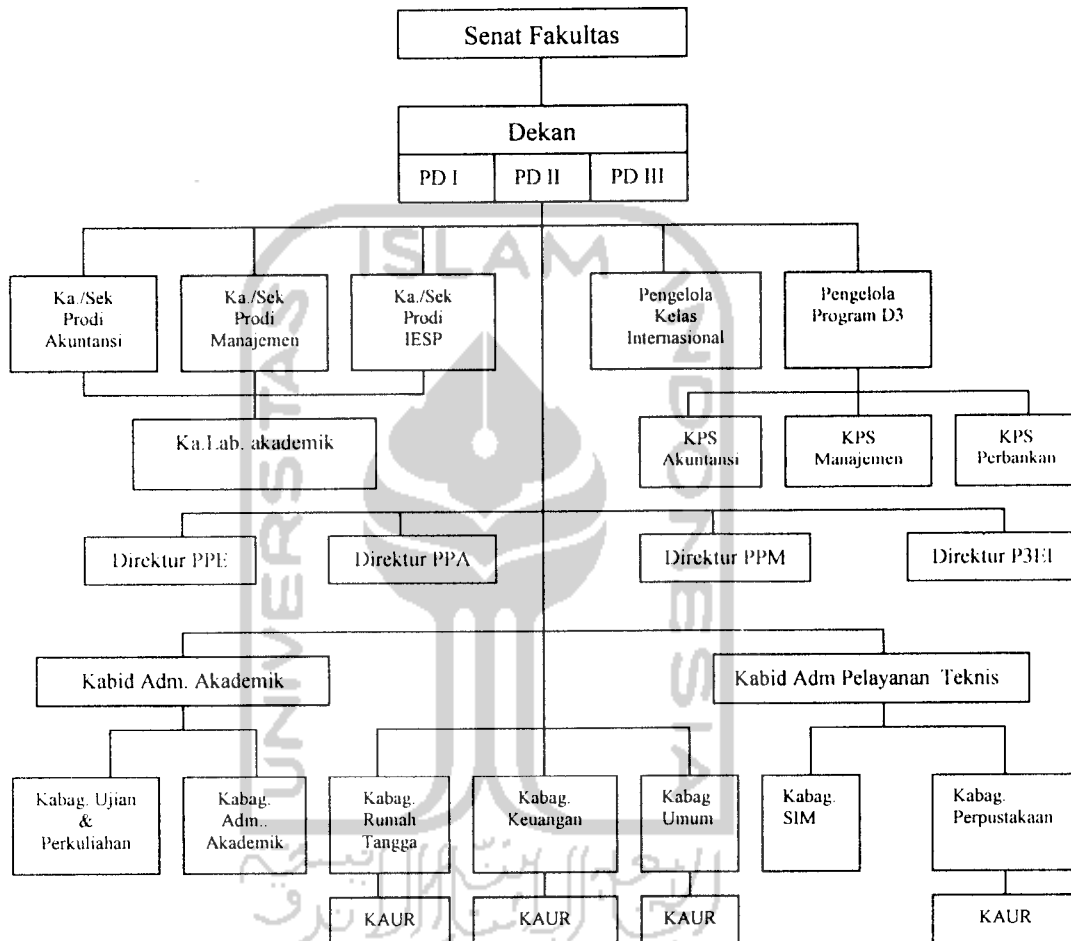
Pembantu Dekan I : Drs. Ahmad Sobirin, Ph.D,MBA,Ak.

Pembantu Dekan II : Dra. Siti Nurul Ngaini, MM

Pembantu Dekan III : Drs. Albari, M.Si

Secara terinci, Struktur Organisasi FE-UII terlihat pada gambar 3.1 :

Gambar 3.1
Bagan Organisasi FE-UII



Sumber : Buku Pedoman 2002/2003 Fakultas Ekonomi

3.1.4. Kondisi Umum Mahasiswa UII

Dewasa ini, kondisi kemahasiswaan secara umum dapat dijelaskan dengan beberapa poin berikut (Tim penyusun Buku panduan UII, 2000 ,hlm.216) :

1. Animo calon mahasiswa dari tahun ketahun semakin meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah dan kualitas program studi yang ada.
2. Latar belakang sosio-kultural, ilmu pengetahuan dan penguasaan agama yang berbeda-beda menyebabkan berbagai persepsi, partisipasi dan dinamika mahasiswa yang beragam, khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman.
3. Kemampuan adaptasi mahasiswa yang masih relatif rendah dalam merespon perkembangan jaman, sehingga terkadang tanpa terasa harus mengorbankan nilai-nilai keislaman yang dimilikinya dan dianutnya. Hal ini tampak dari persepsi diri, gaya hidup, etika pergaulan yang cenderung mengadopsi nilai-nilai luar secara mentah.
4. Kecenderungan penurunan disiplin mahasiswa dan semakin menggejala budaya pragmatisme.
5. Potensi minat dan bakat yang belum dikembangkan secara maksimal di kalangan mahasiswa. Hal ini sebagai akibat dari belum optimalnya universitas memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung upaya tersebut.
6. Tingkat partisipasi mahasiswa yang masih rendah untuk melibatkan diri dalam dunia kemahasiswaan melalui lembaga mahasiswa, baik sebagai aktivis maupun partisipan.

3.1.5. Kelembagaan dan Kegiatan Mahasiswa FE-UII

Secara umum, kegiatan kemahasiswaan FE-UII dapat digolongkan kepada kegiatan :

1. *Student Government* dan Lembaga Utama

- a) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)
- b) Lembaga Eksekutif Mahasiswa (I.FM)
- c) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ekonomika
- d) Koperasi Mahasiswa FE-UII
- e) Jamaah Al Muqtashidiin (JAM)

2. *Himpunan Mahasiswa Jurusan*

- a) *Management Community* (MC) untuk jurusan manajemen
- b) Perhimpunan Mahasiswa Akuntansi (PEMAT) untuk jurusan Akuntansi.
- c) Forum Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (FMEP) Untuk jurusan Ekonomi Pembangunan.

3. *Komunitas Mahasiswa*

- a) Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)
- b) Komunitas Teater Koin
- c) Unit Kegiatan Olah Raga
- d) Komunitas Lainnya

Komunitas-komunitas lain tersebut diantaranya adalah Km-7+, Komunitas Parkir, Komunitas Riset I-Plus, Komunitas *Marketing View* dan beberapa komunitas mahasiswa lainnya.

3.2. Metode Penelitian

Subjek dari penelitian mengenai motivasi ini adalah manusia sebagai bagian dari organisasi (baca: mahasiswa FE-UIN). Motivasi sendiri sebagai objek penelitian merupakan sesuatu yang sulit dijelaskan dengan angka-angka. Namun paradigma *positivistic* yang digunakan dalam penelitian ini menuntut kuantifikasi data dalam bentuk angka-angka agar dapat diolah. Selain menggunakan analisa kuantitatif, deskripsi statistik motivasi kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia akan diperkuat dengan temuan-temuan yang bersifat kualitatif melalui wawancara, observasi dan partisipatif peneliti. Adanya penggunaan beberapa metode dalam penelitian ini mengarah kepada penggunaan metode Triangulasi untuk mengungkap permasalahan secara cermat.

Metode triangulasi pada dasarnya merupakan kelenturan dari tiga unsur penelitian yaitu peneliti, metode dan subjek serta objek penelitian. Penelitian tidak hanya terpaku pada satu metode saja namun dapat “dilenturkan” sesuai kebutuhan. Termasuk subjek penelitian itu sendiri, terutama apabila ditemukan kesulitan untuk mengungkap konstruksi psikologis tersebut.

Menurut Fielding, yang dikutip Koentjoroe (Koentjoroe, 2003, ¶ 2), Esensi rasional dari penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup menggunakan satu alat ukur saja. Motivasi kehadiran merupakan konstruksi psikologis, sehingga penggunaan metode triangulasi sebaiknya digunakan. Oleh karena itu metode analisis data dapat dilakukan secara :

1. Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif dibutuhkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Namun, pendalaman dari jawaban atas rumusan masalah sebenarnya tidak selesai hanya dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk mengungkap motivasi kehadiran tersebut perlu dilakukan analisis lain berupa analisis kualitatif.

2. Kualitatif

Penggunaan metode triangulasi pada penelitian menuntut diperlukannya analisis kualitatif melalui observasi lapangan, studi pustaka dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada sehingga mampu menjelaskan lebih jauh mengenai konstruksi psikologis (baca: motivasi kehadiran) yang merupakan objek penelitian ini.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) serta variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang merupakan adaptasi dari teori pengharapan (X_1 , X_2 , X_3) sebagai bagian dari teori proses untuk mengungkap tingkat motivasi mahasiswa (Y).

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

X_1 = *The Efforts* → *attendance expectancy*

X_2 = *The Attendance* → *Outcomes Expectancy*)

X_3 = *The Valence of Oucomes*

Y = Motivasi Mahasiswa

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian mengenai motivasi kehadiran mahasiswa ini menggunakan variabel-variabel teori motivasi pengharapan yang disempurnakan oleh Lawler untuk diterapkan kepada pekerja. Oleh karena itu, dibutuhkan definisi variabel yang di adaptasi kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Definisi untuk masing-masing variabel adalah :

1. *The Efforts* → *attendance expectancy* (X_1)

The Efforts → *attendance expectancy* dengan hubungan antara motivasi dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam kaitannya dengan usaha untuk menghadiri kuliah. Variabel ini dapat diindikasikan dengan :

- (i) Tingkat kesehatan fisik mahasiswa
 - Tingkat penggunaan alkohol dan obat-obat terlarang
 - Penyakit yang dimiliki
 - Tingkat stress
- (ii) Kegiatan lain diluar kuliah
 - Tingkat kepentingan kegiatan mahasiswa diluar jam kuliah
- (iii) Sarana transportasi
 - Jarak yang harus ditempuh menuju kekampus
 - Ketersediaan alat transportasi

2. *The Attendance* → *Outcomes Expectancy* (X_2)

The Attendance → *Outcomes Expectancy* akan berkaitan dengan nilai (valensi) yang diperoleh pada hasil tingkat pertama (dalam hal ini adalah *The Efforts* → *attendance expectancy*) dan harapan bahwa perilaku menghadiri

kegiatan perkuliahan akan diikuti oleh motivasi. Atau dengan kata lain bahwa variabel ini merupakan faktor yang menyangkut tentang apa yang akan diperoleh oleh mahasiswa atas kehadirannya tersebut. Hal ini di indikasikan dengan :

(i) *Content* dari kuliah

- Mata kuliah yang bersangkutan
- Kesempatan untuk mengaktualisasikan diri sebagai mahasiswa
- Kemampuan lebih dalam memahami materi kuliah

(ii) *Context* dari kuliah

- Nilai yang lebih baik.
- Sosialisasi dengan teman-teman kuliah.
- Ruang kelas yang nyaman
- Kualitas dosen yang baik

3. *The Valence of Outcomes (X₃)*

The valence of outcomes akan terkait dengan ketertarikan mahasiswa terhadap *outcomes* yang mereka peroleh ketika menghadiri kuliah. Dalam mengukur motivasi kehadiran, *Outcomes* terhadap kehadiran maupun *outcomes* terhadap absensi sebenarnya merupakan dua sisi dari fenomena yang sama. Artinya, keduanya akan sangat dipengaruhi oleh instrumen pemenuhan harapan mahasiswa. Oleh karena itu, pengukuran terhadap variabel ini didasarkan pada seberapa menarik *outcomes* yang diperoleh mahasiswa atas kehadiran mereka dalam mengikuti mata kuliah didasarkan pada persepsi masing-masing mahasiswa. Apabila tingkat ketertarikan terhadap *outcomes* tinggi dan positif, maka akan menambah motivasi mahasiswa yang bersangkutan, sebaliknya jika

tingkat ketertarikannya negatif, maka tingkat motivasi untuk hadir akan menjadi negatif.

4. Motivasi Mahasiswa (Y)

Tingkat motivasi merupakan variable terikat dalam penelitian ini.

Tingkat motivasi mahasiswa tersebut diperoleh dari persamaan :

$$\{X_1 \times \Sigma (X_2 \times X_3)\} = \text{Tingkat Motivasi Kehadiran}$$

3.2.3. Instrumen Pengumpul Data

Penelitian tentang motivasi kehadiran mahasiswa ini menggunakan alat kuisisioner sebagai instrumen pengumpul data. Kuisisioner terdiri atas 23 butir pertanyaan, 3 pertanyaan mengenai identitas responden, 6 pertanyaan yang terkait dengan variabel X_1 , 7 pertanyaan terkait dengan variabel X_2 dan 7 pertanyaan yang terkait dengan variabel X_3 .

Pertanyaan mengenai identitas responden bersifat terbuka dan pertanyaan yang terkait dengan variabel penelitian merupakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert. Bobot untuk masing-masing jawaban pada variabel X_1 dan X_2 adalah :

Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 0,75
Kurang Setuju (KS)	= 0,5
Tidak Setuju (TS)	= 0,25
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 0

Sedangkan untuk variabel X_3 adalah :

Sangat Setuju (SS)	= 1
--------------------	-----

Setuju (S)	= 0,5
Netral (N)	= 0
Tidak Setuju (TS)	= -0,5
Sangat Tidak Setuju (STS)	= -1

3.2.4. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian merupakan tahap penting dalam proses pelaksanaan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai instrumen. Dengan uji coba instrumen penelitian akan diperoleh hasil yang berupa tingkat validitas dan reliabilitas kuisisioner.

Kuisisioner dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Sedangkan Reliabilitas dari suatu kuisisioner didefinisikan sebagai tingkat kehandalan dari kuisisioner itu untuk dapat dipercaya dan konsisten (stabil) secara kontinyu.

Pengujian validitas dari kuisisioner dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Pengujian reliabilitas daftar pertanyaan dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada item-item pertanyaan yang telah valid. Sebuah kuisisioner dianggap valid apabila semua butir pertanyaan memiliki r_{hasil} lebih besar dari r_{tabel} . Untuk reliabilitas adalah dengan membandingkan r_{hasil} (alpha) dengan r_{tabel} , apabila alpha positif dan lebih besar dari r_{tabel} , kuisisioner dianggap reliabel

Dalam penelitian ini, uji instrumen kuisisioner dilakukan kepada 30 sampel penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menentukan r_{tabel} , dimana diketahui sebesar 0,239 (untuk tingkat signifikansi 5% dan $df = 30 -$

2 = 28). Setelah ditemukan, kemudian dilakukan olah data statistik dengan menggunakan program SPSS ver.10 dengan mengaktifkan *analyze – scale – reliability analyze*. Pada *dialog box*, semua butir pertanyaan disertakan, kemudian aktifkan pilihan teknik *alpha*. (Hasil output dengan menggunakan *software* SPSS ver. 10 terlampir pada lampiran I)

Langkah kedua dari uji instrumen ini adalah dengan menganalisa output SPSS. Dari output (terlampir) terlihat bahwa alpha sebesar $0,8392 > 0,239$ sehingga reliabilitas kuisisioner dapat diakui. Sedangkan untuk uji validitas, analisa dilakukan dengan memperhatikan kolom *corrected item – total correlation* (CI-TC). Apabila terdapat butir pertanyaan memiliki CI-TC lebih kecil dari 0,239 dan atau bernilai negatif, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid sehingga harus dihapus atau diganti. Pada output SPSS tersebut, terlihat semua butir pertanyaan valid.

3.2.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan didasarkan pada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari subjek penelitian secara langsung melalui kuisisioner sehingga akan diperoleh data kuantitatif. Agar mampu mengolah secara kualitatif, maka akan diadakan wawancara terhadap beberapa sampel atau responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang tidak mampu dikuantifikasikan jawabannya dalam bentuk angka.

Selain itu juga peneliti akan melakukan observasi, melihat secara langsung aktivitas perkuliahan mahasiswa FE-UII

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data mengenai objek penelitian yang diperoleh dari sumber lain. Data ini dapat diperoleh dari data organisasi yang diteliti, dalam hal ini FE-UII, studi pustaka, termasuk wawancara terhadap anggota organisasi yang tidak termasuk dalam subjek penelitian. Misalkan terhadap dosen atau mahasiswa lainnya yang tidak termasuk subjek penelitian guna memperjelas data tersebut.

Metode pengumpulan data dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan guna melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Metode *library research*

Mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber penulisan, baik berupa buku-buku maupun tulisan di media massa, yang berhubungan dengan penelitian ini, serta yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

2. Metode *field research*

Merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data. Adapun instrumen pokok yang akan dipakai untuk mengambil data adalah kuesioner yang didalamnya akan diajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian kepada sampel yang dituju. Selain itu peneliti juga dapat

melakukan wawancara berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.2.6. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif FE-UII angkatan 2001 dan 2002 kelas reguler. Terdapat homogenitas pada populasi ini, dimana ciri-ciri mahasiswa pada angkatan tersebut :

1. Mahasiswa aktif FE-UII
2. Belum ada yang mengikuti KKN ataupun tugas akhir pada semester ganjil 2003/2004.
3. Telah diperbolehkan memilih mata kuliah sendiri. (mahasiswa angkatan 2003 mengikuti kuliah semester pertama dalam bentuk paket).

Ciri-ciri homogen ini merupakan ciri yang ideal pada sebuah populasi yang ingin diteliti motivasi kehadirannya dalam mengikuti kuliah.

Penelitian menggunakan teknik sampling guna mempermudah memperoleh data yang diperlukan. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Teknik ini dipilih karena ingin memperoleh *interval estimate* atas hasil penelitian tersebut. Tipe *probability sampling* yang dipilih adalah tipe *Proportioned Stratified Sampling* (Sampling bertingkat proporsional), dimana populasi dari sampel terdiri dari stratum stratum dalam hal ini terbagi atas elemen elemen angkatan dan jurusan yang merupakan subpopulasi cenderung homogen.

Dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia akan dibagi kedalam 2 *stratum* angkatan yang masih aktif mengikuti kuliah yaitu

angkatan 2001 dan 2002. Kemudian dibagi lagi berdasarkan jurusan yang ada dalam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yaitu manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan. Perincian populasi mahasiswa FE-UII terlihat pada tabel 3.2. :

Tabel 3.2
Populasi Mahasiswa FE-UII angkatan 2001 dan 2002

	Manajemen		Akuntansi		IESP	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2001/2002	495	24%	460	23%	215	11%
2002/2003	430	21%	274	13%	164	8%

Sumber : Bag. Pengajaran FE-UII tahun 2003/2004.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil digunakan dua tahap penghitungan sampel, yaitu menentukan jumlah sample yang dibutuhkan, kemudian membaginya secara proporsional.

1. Menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan

Untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan digunakan rumusan yang dikemukakan oleh Slovin (Umar, 1998, hlm. 108) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Sampel yang diinginkan

N = Populasi mahasiswa FE-UII angkatan 2001 dan 2002 (2040 orang)

e = Persentase kelonggaran yang dapat ditolelir (dalam penelitian ini adalah sebesar 8 %)

Sehingga :

$$n = \frac{2040}{1 + 2040 (0,8)^2}$$

$$n = \frac{2040}{1 + 2040 (0,8)^2}$$

$$n = \frac{2040}{14,056}$$

$$n = 145,133 \text{ dibulatkan menjadi } 146 \text{ sampel}$$

2. Membagi sampel kedalam stratum homogenitas secara proporsional

Setelah diperoleh jumlah sampel yang diinginkan, sampel dibagi berdasarkan *stratum* yang telah dibuat sebelumnya secara proporsional sesuai persentase suatu *stratum* terhadap populasi keseluruhan.

Pembagian sampel kedalam *stratum* terlihat paa tabel 3.3.:

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Mahasiswa FE-UH angkatan 2001 dan 2002

Angkatan	Manajemen			Akuntansi			IESP		
	Populasi	%	Sampel	Populasi	%	Sampel	Populasi	%	Sampel
2001/2002	495	24%	35	460	23%	33	215	11%	16
2002/2003	430	21%	31	274	13%	19	164	8%	12

Sumber : Bag. Pengajaran FE-UH tahun 2003/2004.

3.2.7. Rancangan analisa data

3.2.7.1. Analisa kualitatif

Penggunaan analisis kualitatif ditujukan untuk memperkaya pemahaman mengenai variabel-variabel penelitian. Melalui metode wawancara dan observasi,

pemahaman terhadap variabel-variabel akan lebih dapat dilakukan, sehingga penelitian akan lebih mendalam pada inti permasalahan sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat. Penggunaan metode kualitatif pada sebuah penelitian dengan paradigma positivistic merupakan wujud penggunaan metode Triangulasi dalam penelitian

3.2.7.2. Analisa Kuantitatif

Merupakan analisa yang menggunakan angka atau perhitungan. Untuk itu dalam penelitian ini akan digunakan model teori pengharapan Lawler serta metode analisis statistik guna menjelaskan hubungan antar variabel yang telah dikuantifikasikan.

1. Model Lawler

Lawler merupakan salah satu tokoh yang mengemukakan teori pengharapan selain dari Victor Vroom. Model teori pengharapan Lawler yaitu:

$$\{(E \rightarrow A) \times \Sigma [(A \rightarrow O) \times (V)]\} = \textit{Motivation Force}$$

dimana :

$$(E \rightarrow A) = \textit{Effort Attendance Expectancy (X1)}$$

$$(A \rightarrow O) = \textit{Attendance Outcomes Expectancy (X2)}$$

$$(V) = \textit{The Valence or Attractiveness of Outcomes (X3)}$$

Pengukuran dilakukan melalui data kuisisioner yang telah dikuantitatifkan. Skala yang digunakan adalah skala likert 5 pilihan jawaban dengan bobot seperti pada tabel 3.4. :

Tabel 3.4
Bobot Kuisisioner Penelitian

Variabel	STS	TS	KS/N	S	SS
(E → A)	0	0,25	0,5	0,75	1
(A → O)	0	0,25	0,5	0,75	1
(V)	-1	-0,5	0	0,5	1

2. Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan kebenaran Hipotesis pertama, digunakan alat analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan regresi linier berganda, akan diketahui bagaimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan dan kemudian dapat diketahui variabel mana dari teori pengharapan (bebas) yang paling dominan mempengaruhi motivasi kehadiran mahasiswa (terikat) Persamaan dasar regresi linier berganda (Umar,1998,188):

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3$$

Y = Variabel terikat ; a = Konstanta

X₁, X₂ & X₃ = Variabel bebas ; b, c & d = Koefisien Regresi

Persamaan regresi linier berganda akan dicari dengan menggunakan *software* SPSS ver. 10. Variabel (signifikan) yang memiliki angka koefisien regresi paling tinggi merupakan variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Metode Chi-square, Test Independensi

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua pada penelitian ini. Uji Chi_square sendiri merupakan alat statisti untuk menguji apakah ada

hubungan antara baris (Jurusan) dan kolom (tingkat motivasi) dalam sebuah tabel kontigensi.

Rumus perhitungan *chi-square* (kai kuadrat) adalah :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Dimana : x^2 = Nilai Chi-square

F_h = Frekuensi hasil yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan frekuensi yang diharapkan

F_o = Frekuensi hasil observasi

Untuk mengetahui f_h , digunakan rumus :

$$F_h = \frac{(\text{total frekuensi sebaris}) (\text{total frekuensi sekolom})}{\text{Total sample}}$$

Uji *chi-square* adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan tingkat motivasi kehadiran mahasiswa pada jurusan yang berbeda. Adanya tujuan tersebut, sehingga hipotesis operasional untuk uji *chi-square* ini adalah :

H_o = Tidak ada perbedaan tingkat motivasi kehadiran berdasar jurusan

H_1 = Terdapat perbedaan tingkat motivasi kehadiran berdasar jurusan

Dalam hal ini, untuk menguji hipotesis dilihat berdasarkan tabel probabilitas. Pada tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 5\%$), maka :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima

Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_o ditolak

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Kualitatif

Penggunaan Analisa secara kualitatif adalah bagian dari penggunaan metode Triangulasi dalam penelitian mengenai motivasi mahasiswa. Data-data kualitatif ditujukan sebagai pendukung data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden. Dengan menggunakan data kualitatif, termasuk menggunakan analisa kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan tingkat akurasi dari hasil penelitian dapat lebih meningkat sehingga akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan yang bermanfaat. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan dan keterlibatan langsung peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4.1.1. Analisa Variabel *Effort* → *Attendance* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Dalam konsep teori pengharapan, variabel *effort* → *attendance* merupakan faktor pengali dari penjumlahan total hasil perkalian variabel *attendance* → *outcome* terhadap *valence* dari *outcome* tersebut secara parsial. Variabel *effort* → *attendance* merupakan gambaran peluang mahasiswa untuk hadir pada kegiatan perkuliahan berdasarkan pada parameter-parameter tertentu yang mengindikasikan tingkat kemampuan mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan.

Variabel ini bersifat peluang, karenanya, angka-angka hasil kuantifikasi data akan berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Penghitungan konstruk variabel ini juga menggunakan metode rata-rata, dimana masing-masing bobot pertanyaan dijumlahkan kemudian dibagi total jumlah pertanyaan. Penghitungan konstruk dijelaskan pada rumus berikut :

$$\frac{X_{11} + X_{12} + X_{13} + X_{14} + X_{15} + X_{16}}{6} = \text{Peluang untuk Hadir}$$

Setiap parameter diasumsikan memiliki kontribusi seimbang dalam mempengaruhi peluang untuk hadir, sehingga bobot setiap pertanyaan sama.

Pengelompokan mahasiswa berdasarkan peluang untuk hadir dibagi atas 5 kelompok mahasiswa. Penghitungan interval kelas didasarkan pada hasil selisih kemungkinan nilai tertinggi dan kemungkinan nilai terendah dibagi dengan jumlah kelompok atau kelas yang diinginkan. Pembagian kelas terlihat pada tabel 4.1. :

Tabel 4.1
Pembagian Kelas untuk variabel *effort* → *attendance*

Bobot	Peluang
0 s/d 0.2	sangat kecil
0.21 s/d 0.4	Kecil
0.41 s/d 0.6	menengah
0.61 s/d 0.8	Besar
0.81 s/d 1	sangat besar

Dari hasil olah statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil seperti pada tabel 4.2. :

Tabel 4.2
Deskripsi Frekuensi Peluang Mahasiswa untuk Hadir

Peluang untuk Hadir	Frekuensi	Persentase
Sangat Kecil	0	0%
Kecil	0	0%
Menengah	38	26%
Besar	87	59.6%
Sangat Besar	21	14.4%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.2, terlihat bahwa bahwa sebenarnya tidak ada satupun responden yang memiliki peluang untuk hadir yang sangat kecil ataupun kecil. 38 orang responden (26%) memiliki peluang menengah, 87 orang responden memiliki peluang besar (59,6%) dan 21 orang responden memiliki peluang sangat besar untuk dapat mengadiri kuliah (14,4%). Keadaan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa mereka relatif mampu untuk menghadiri kuliah, jika semua parameter secara komprehensif dijadikan sebuah konstruk. Sementara, penjelasan parameter secara parsial akan dijelaskan pada bagian berikut.

4.1.1.1. Analisa Jawaban Responden untuk Pertanyaan mengenai Tingkat Kesehatan Responden

Parameter tingkat kesehatan responden diukur dengan 3 pertanyaan dalam kuisioner, yaitu mengenai penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, tingkat keseringan mengalami sakit yang mengganggu serta pertanyaan mengenai tekanan psikis yang dialami mahasiswa. Ketiga pertanyaan tersebut merupakan permasalahan seputar tingkat kesehatan fisik dan psikis yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Pertanyaan mengenai tingkat penggunaan Narkotika merupakan isu yang menjadi pembicaraan penting dalam pembicaraan generasi muda. Harus diakui, pengungkapan permasalahan ini dengan menggunakan kuisisioner tidaklah cukup. Selain mengamati data yang diperoleh dari kuisisioner, fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa perlu menjadi catatan penting.

Berdasarkan pada kuisisioner yang disebar kepada 146 responden mahasiswa, deksripsi frekuensi jawaban untuk pertanyaan mengenai Narkotika terlihat pada tabel 4.3. :

Tabel 4.3.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama ($X_{1.1}$) pada Kolom Pertanyaan A

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	2.1%
Tidak Setuju	0	0%
Kurang Setuju	7	4.8%
Setuju	17	11.6%
Sangat Setuju	119	81.5%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari distribusi jawaban responden pada tabel 4.3, terlihat bahwa dari 146 responden, 119 responden (81,5%) menyatakan bahwa mereka sangat setuju bahwa narkoba bukan merupakan kebutuhan bagi mereka. 17 responden (11,6%) menyatakan setuju, 7 responden (4,8%) menyatakan kurang setuju dan 3 responden (2,1%) Menyatakan sangat tidak setuju. Sementara, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak setuju.

Hasil jawaban responden mahasiswa FE-UII memang cukup mengembirakan, 119 responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa narkoba

merupakan kebutuhan bagi mereka, hal ini menandakan bahwa mereka menyadari dan belum pernah menyentuh narkoba sekalipun. Sementara, 17 orang yang menjawab setuju adalah responden yang merasa tidak membutuhkan narkoba, namun mungkin pernah mencoba atau pernah kecanduan dan telah berhasil lepas dari narkoba. 7 responden yang menjawab kurang setuju dapat merupakan indikasi bahwa hingga saat ini mereka merupakan pemakai narkoba, namun tidak sebagai pemakai yang aktif. Mereka merasa kurang setuju bahwa narkoba bukan merupakan kebutuhan bagi mereka, sementara yang 3 orang menyatakan bahwa mereka merupakan pecandu yang telah parah ketagihan dengan narkoba. Walaupun persentasenya kecil, namun, keberadaan mereka sangat memprihatinkan dan tentunya bisa bertambah besar. Sebagian besar responden menyatakan sangat tidak setuju jika narkoba dianggap sebagai kebutuhan bagi mereka, namun pihak kampus diharapkan tidak lengah dalam menyikapi pertumbuhan pengguna narkoba pada lingkungan kampus FE-UII.

Distribusi jawaban pertanyaan mengenai frekuensi mahasiswa mengalami sakit dapat terlihat pada tabel 4.4.:

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kedua ($X_{1,2}$) pada Kolom Pertanyaan A

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	1.4%
Tidak Setuju	3	2.1%
Kurang Setuju	35	24.0%
Setuju	79	54.1%
Sangat Setuju	27	18.5%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari distribusi jawaban pada tabel 4.4. diatas, terlihat bahwa 27 responden (18,5%) sangat setuju bahwa mereka jarang mengalami sakit yang mengganggu aktivitas mereka. 79 Responden (54,1%) menjawab setuju, hal ini merupakan indikasi bahwa terkadang mereka mengalami sakit yang mengganggu aktivitas mereka. Sementara itu, 35 responden (24%) yang menjawab kurang setuju menandakan bahwa mereka merasa aktivitas mereka cukup terganggu oleh sakit yang cukup sering mereka alami. Responden yang menjawab tidak setuju (2,1%) ataupun yang menjawab sangat tidak setuju (1,4%) merupakan kelompok responden yang mengalami frekuensi sakit yang lebih sering dibanding yang lainnya. Bagi mereka, hal tersebut dirasakan sangat mengganggu aktivitas mereka, terutama responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk pertanyaan keempat pada kolom pertanyaan A.

Salah satu indikator kesehatan adalah indikator psikis. Distribusi jawaban dari pertanyaan mengenai tekanan psikis yang dirasakan mahasiswa terlihat pada tabel 4.5. :

Tabel 4.5.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketiga ($X_{1.3}$) pada Kolom Pertanyaan A

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	3	2.1%
Tidak Setuju	21	14.4%
Kurang Setuju	59	40.4%
Setuju	44	30.1%
Sangat Setuju	19	13.0%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Distribusi jawaban untuk pertanyaan mengenai tekanan psikis meunjukkan distribusi normal dengan frekuensi terbesar pada jawaban kurang setuju. 59

responden (40,4%) menyatakan kurang setuju atas pernyataan bahwa mereka tidak pernah mengalami tekanan yang mengganggu aktivitas mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat sering mengalami berbagai tekanan, walaupun tekanan yang tidak begitu besar seperti diindikasikan oleh 44 responden (30,1%) yang menyatakan setuju atas pertanyaan tersebut. Hanya 19 responden (13%) yang merasa benar-benar tidak pernah mengalami tekanan yang mengganggu aktivitas mereka, sementara terdapat 3 responden (2,1%) yang menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Kelompok ini merupakan kelompok mahasiswa yang sering mengalami berbagai tekanan yang mengganggu aktivitas mereka tanpa mampu mengatasinya.

4.1.1.2. Analisa Jawaban Responden terhadap Pertanyaan mengenai Kepentingan lain Mahasiswa diluar Kegiatan Kuliah

Parameter ini merupakan adaptasi dari *family obligation* pada pengukuran motivasi kehadiran karyawan. Pengertian *family obligation* sebagai sebuah kepentingan lain diluar pekerjaan dapat diadaptasikan sebagai kegiatan lain diluar kuliah dan tingkat kepentingannya. Terdapat satu pertanyaan (kolom A nomor 4) mengenai parameter ini, yaitu pertanyaan mengenai sikap mahasiswa terhadap kegiatan lain diluar kuliah.

Setelah melalui olah data statistik, distribusi jawaban responden untuk pertanyaan mengenai sikap mahasiswa terhadap kegiatan lain diluar kuliah dapat dilihat pada tabel 4.6. :

Tabel 4.6.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Keempat ($X_{1,4}$) pada Kolom Pertanyaan A

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	6	4.1%
Tidak Setuju	25	17.1%
Kurang Setuju	51	34.9%
Setuju	43	29.5%
Sangat Setuju	21	14.4%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa hanya 21 responden (14,4%) yang menyatakan sangat setuju bahwa tidak ada kegiatan non-kuliah yang lebih penting dari kegiatan kuliah itu sendiri. 43 responden (29,5%) tidak begitu yakin bahwa kegiatan kuliah merupakan satu-satunya kegiatan yang paling penting, karenanya mereka memilih menjawab setuju. Sementara itu, 51 responden (34,9%) menjawab kurang setuju, 25 responden (17,1%) menjawab tidak setuju dan sisanya 6 responden (4,1%) menjawab sangat tidak setuju. Sebagian besar responden menganggap bahwa ada kegiatan lain yang perlu dilakukan dan terkadang lebih penting dari kegiatan kuliah itu sendiri, walaupun porsi penilaian kepentingannya berbeda antara yang menjawab setuju, kurang setuju maupun tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4.1.1.3. Analisa Jawaban Mahasiswa terhadap Pertanyaan mengenai Permasalahan Transportasi.

Dalam kaitanya dengan kehadiran kuliah, permasalahan transportasi akan terkait dengan ketersediaan sarana transportasi menuju kampus dan faktor jarak kampus dengan rumah/tempat kos. Keduanya diterjemahkan kedalam pertanyaan kelima (X_{15}) dan keenam (X_{16}) pada kuisioner kolom pertanyaan A.

Pertanyaan kelima pada kolom A merupakan pertanyaan mengenai jarak kampus dengan rumah kos/tempat tinggal. Distribusi jawaban untuk pertanyaan tersebut terlihat pada tabel 4.7. :

Tabel 4.7.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kelima ($X_{1.5}$) pada Kolom Pertanyaan A

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	19	13.0%
Tidak Setuju	19	13.0%
Kurang Setuju	22	15.1%
Setuju	48	32.9%
Sangat Setuju	38	26.0%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari data pada tabel 4.7, walaupun dominan responden menyatakan sangat setuju dan setuju apabila dikatakan jarak rumah/tempat kos mereka dekat dari kampus, angka 22 responden (15,1%) yang menjawab kurang setuju, 19 responden (13%) untuk jawaban sangat tidak setuju dan 19 responden (13%) juga untuk jawaban tidak setuju dapat menunjukkan dua hal. Yang pertama, motivasi memilih tempat tinggal tidak semata-mata karena kedekatan dengan kampus, sementara yang kedua responden tinggal dengan orang tua/keluarga yang lokasi tempat tinggalnya tidak terlalu dekat dengan kampus. Jika mendasarkan pada penelitian mengenai motivasi mahasiswa FE-UII dalam memilih tempat tinggal yang dilakukan Suhartini & Hidayati (Suhartini & Hidayati, 1993); 55,88% mahasiswa memilih tempat tinggal lebih karena alasan ekonomi; 23,04% karena faktor kejiwaan dan 21,08% karena faktor kemasyarakatan. Sementara, kedekatan dengan tempat kuliah merupakan parameter dari faktor kejiwaan.

Distribusi jawaban yang cukup merata ini menandakan bahwa daerah Condong Catur sekitar kampus, bukanlah pilihan yang utama dalam memilih tempat tinggal. Beberapa faktor, terutama masalah biaya pondokan dan biaya hidup juga menjadi salah satu variabel yang diperhitungkan.

Permasalahan jarak tempat tinggal/tempat kos juga berkaitan didukung oleh permasalahan ketersediaan sarana transportasi untuk berangkat ke kampus baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kendaraan pribadi justru memilih lokasi yang sedikit jauh dari kampus dengan alasan harga yang lebih murah, lingkungan yang lebih kondusif dan sebagainya. Distribusi pertanyaan mengenai ketersediaan sarana transportasi sendiri dapat terlihat pada tabel 4.8. :

Tabel 4.8.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Keenam ($X_{1,6}$) pada Kolom Pertanyaan A

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	10	6.8%
Tidak Setuju	25	17.1%
Kurang Setuju	9	6.2%
Setuju	43	29.5%
Sangat Setuju	59	40.4%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.8, sebagian besar responden menjawab sangat setuju (40,4%) dan setuju (29,5%) bahwa tersedia kendaraan ketika mereka ingin berangkat ke kampus. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar mahasiswa FE-UII memang memilih membawa kendaraan pribadi. Sementara 10 responden (6,8%) yang menjawab sangat tidak setuju sebagian besar tinggal tidak jauh dari lokasi kampus,

termasuk 25 responden (17,1%) yang menjawab tidak setuju. Kemungkinan mereka tidak membutuhkan alat transportasi untuk menuju kampus.

4.1.2. Analisa Variabel *Attendance* → *Outcome* dan *The Valence* dari *Outcomes*

Analisa variabel *attendance* → *outcomes* dan *the valence* dari *outcomes* memang disatukan. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki parameter yang sama, hanya saja indikatornya berbeda. Jika variabel *attendance* → *outcomes* ditujukan untuk mengungkap penilaian mahasiswa terhadap kemungkinan mereka untuk mendapatkan *outcomes* tertentu dari sebuah kehadiran, *the valence* dari *outcomes* ditujukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap sebuah *outcomes*.

Dalam analisa mengenai kedua variabel tersebut, mahasiswa akan dibagi kedalam kelompok/kelas tertentu. Berdasarkan tingkat keyakinan mereka atas *outcomes* yang mereka akan mereka terima. Terdapat 7 pertanyaan pada variabel *attendance* → *outcomes*. Pada jawaban yang telah dibobot, angka 7 pada total jawaban atas variabel tersebut menandakan tingkat keyakinan yang sangat besar (bahkan sangat yakin), bahwa dengan hadir, mereka akan memperoleh semua *outcome* yang ditawarkan dari sebuah kehadiran. Namun, penilaian mahasiswa tentunya akan berbeda-beda. Perbedaan penilaian keyakinan tersebut akan dikelompokkan kedalam tabel 4.9. :

Tabel 4.9.
Pembagian Kelas untuk Variabel *Attendance* → *Outcome*

Bobot	Keyakinan
0 s/d 1.4	sangat kecil
1.41 s/d 2.8	Kecil
2.81 s/d 4.2	Menengah
4.21 s/d 5.6	Besar
5.61 s/d 7	sangat besar

Sementara itu, variabel *the valence* merupakan penilaian ketertarikan mahasiswa terhadap *outcomes* yang ditawarkan atas sebuah kehadiran. Sama seperti variabel *attendance* → *outcomes*, variabel ini memiliki 7 pertanyaan dimana total nilai (+) 7 menandakan ketertarikan yang sangat tinggi terhadap *outcomes* yang ditawarkan dan angka (-) 7 menandakan sangat tidak tertarik terhadap *outcomes* yang ditawarkan. Angka negatif menandakan bahwa mahasiswa memiliki respon negatif terhadap suatu *outcome*. Penilaian dapat berbeda antar mahasiswa dipengaruhi etos kerja individu dan budaya organisasi Fakultas Ekonomi serta bagaimana mahasiswa menyikapinya. Pembagian kelas untuk variabel *the valence* terlihat pada tabel 4.10. :

Tabel 4.10.
Pembagian Kelas untuk Variabel *The Valence*

Konstruk	Peluang
-7 s/d -4.2	sangat tidak menarik
-4.2 s/d -1.4	tidak menarik
-1.41 s/d 1.4	kurang menarik
1.41 s/d 4.2	Menarik
4.21 s/d 7	sangat menarik

Motivasi kehadiran seorang mahasiswa merupakan fungsi total perkalian bobot jawaban pertanyaan mengenai *attendance* → *outcomes* terhadap bobot

penilaian mahasiswa terhadap menarik atau tidaknya sebuah *outcomes* bagi mereka kemudian dimasukkan unsur peluang mereka untuk hadir pada variabel *effort* → *attendance*. Dengan mengabaikan variabel *effort* → *attendance*, kelompok mahasiswa berdasarkan motivasi kehadiran akan dibagi kedalam kelas-kelas dalam tabel 4.11. :

Tabel 4.11.
Pembagian Kelas untuk Variabel *Attendance* → *Outcome* x *The Valence* dan untuk Tingkat Motivasi Mahasiswa

Konstruk	Keterangan
-7 s/d -4.2	tidak termotivasi
-4.2 s/d -1.4	Kurang termotivasi
-1.41 s/d 1.4	motivasi rendah
1.41 s/d 4.2	motivasi sedang
4.21 s/d 7	motivasi tinggi

Jika mengabaikan faktor peluang untuk hadir, maka kemungkinan poin tertinggi dari total hasil perkalian variabel *attendance* → *outcomes* dan *the valence* adalah 7, dan kemungkinan terendah adalah - 7. Ketika dikalikan dengan variabel *effort* → *attendance* angka motivasi dapat bertambah ataupun berkurang, namun pembagian kelasnya tetap sama dengan pembagian kelas untuk hasil perkalian variabel *attendance* → *effort* dan *the valence* saja.

Pembahasan mengenai masing-masing butir pertanyaan akan diulas dalam penjelasan berikut. *Outcomes* dari kehadiran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan terbagi atas parameter *content* dari kuliah dan *context* dari kuliah.

4.1.2.1. Analisa Jawaban Responden untuk Pertanyaan mengenai *Content* dari Kegiatan Perkuliahan.

Pembagian atas *content* dan *context* perkuliahan sebenarnya merupakan adaptasi dari teori *hygiene* Herzberg tentang *job content* dan *job context*. *Content* dari kuliah merupakan mata kuliah itu sendiri, aktualisasi diri dan kesempatan untuk berkembang bagi mahasiswa. Sementara *context* dari kuliah merupakan faktor-faktor nilai, rekan kerja, dosen dan ruangan belajar.

Faktor kuliah itu sendiri merupakan salah satu faktor dalam *content* dari kuliah. Pertanyaan yang mengindikasikan variabel *attendance* → *outcomes* adalah tentang kualitas mata kuliah yang ditawarkan FE-UII, sementara indikator bagi variabel *the valence* adalah kebutuhan mahasiswa akan mata kuliah tersebut, terutama sebagai bekal di dunia kerja nanti.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner, penilaian mahasiswa mengenai pernyataan bahwa FE-UII menawarkan mata kuliah yang kompeten dan unggul dapat dilihat pada tabel 4.12. :

Tabel 4.12.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama (X_{2,1}) pada Kolom Pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	2	1.4%
Tidak Setuju	1	0.7%
Kurang Setuju	16	11.0%
Setuju	94	64.4%
Sangat Setuju	33	22.6%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Pada tabel 4.12, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa FE-UII menawarkan mata kuliah yang kompeten dan unggul, hal ini ditandai dengan 33 responden (22,6%) menjawab sangat setuju dan 94 responden (64,4%) menyatakan

setuju atas pernyataan tersebut. Ini menandakan bahwa responden telah merasa bahwa dengan hadir dalam kegiatan perkuliahan mereka akan memperoleh mata kuliah yang kompeten dan unggul. Namun, beberapa responden (11%) kurang setuju jika dikatakan FE-UII menawarkan mata kuliah yang kompeten dan unggul, bahkan 1 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Fenomena ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih merasa tidak memperoleh suatu diferensiasi dari mengikuti kuliah di FE-UII. Selain itu, terdapat faktor ketidakmampuan mahasiswa menterjemahkan mata kuliah yang berkompetensi dan unggul tersebut.

Penilaian mahasiswa mengenai ketertarikannya terhadap *outcome* mata kuliah yang unggul dan berkompeten tersebut dapat diindikasikan dengan pemanfaatan ilmu yang diperoleh dari mata kuliah tersebut dalam dunia kerja berdasarkan pada persepsi mahasiswa terhadap pekerjaan mereka nantinya (pertanyaan pertama kolom pertanyaan C). Distribusi jawaban untuk pertanyaan tersebut, merupakan distribusi jawaban untuk pertanyaan mengenai variabel *the valence* untuk *outcome* mata kuliah itu sendiri seperti pada tabel 4.13. :

Tabel 4.13.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Pertama (X_{3.1}) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	0	0.0%
Tidak sesuai	1	0.7%
Netral	26	17.8%
Sesuai	54	37.0%
Sangat sesuai	65	44.5%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.13, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memandang mata kuliah yang ditawarkan oleh FE-UH memiliki *value* bagi mereka sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja nantinya. 65 responden (44,5%) menjawab sangat sesuai dan 54 responden (37%) menjawab sesuai. Sementara, 26 responden (17,8%) yang menjawab netral dan 1 responden (0,7%) yang menjawab tidak sesuai merupakan responden yang menginginkan pekerjaan diluar bidang-bidang ekonomi. Hal ini dapat dipahami, di FE-UH terdapat sejumlah mahasiswa (yang jumlahnya tidak sedikit) yang masuk ke Fakultas Ekonomi tidak didasarkan pada minat maupun kemampuan yang ia miliki.

Kebutuhan tertinggi manusia menurut A.A Maslow adalah *self actualization* (Aktualisasi diri). Dengan manghadiri kegiatan perkuliahan, mahasiswa menunjukkan eksistensinya sebagai mahasiswa. Eksistensi sebagai mahasiswa merupakan kesempatan untuk menunjukkan aktualisasi dirinya. Karenanya, salah satu *content* dari kegiatan perkuliahan adalah aktualisasi diri sebagai mahasiswa.

Distribusi jawaban responden atas pertanyaan mengenai wujud aktualisasi diri dari kehadiran mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.14 :

Tabel 4.14.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kedua (X_{2,2}) pada Kolom Pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0.7%
Tidak Setuju	12	8.2%
Kurang Setuju	29	19.9%
Setuju	77	52.7%
Sangat Setuju	27	18.5%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UH tahun 2003/2004

Sebagian besar mahasiswa relatif yakin bahwa dengan menghadiri kegiatan perkuliahan mereka akan mampu menunjukkan aktualisasi diri mereka, walaupun mereka tidak sangat yakin. 77 Responden (52,7%) menjawab setuju dan 27 responden (18,5 %) yang merasa sangat yakin bahwa aktualisasi diri mereka dapat dicapai hanya dengan kehadiran pada kegiatan perkuliahan. 29 responden (19,9%) yang menjawab kurang setuju merupakan indikasi bahwa mereka merasa masih ada kegiatan lain diluar kehadiran pada perkuliahan yang dapat membantu mereka mencapai aktualisasi diri. Sementara itu, 12 responden (8,2 %) yang menjawab tidak setuju merupakan responden yang tidak percaya bahwa kehadiran akan membantu mereka mencapai aktualisasi diri sebagai mahasiswa. Mereka lebih ingin menunjukkan aktualisasi diri mereka pada wadah lain. Sisanya, 1 orang (0,7 %) responden yang menjawab sangat tidak setuju benar-benar sangat tidak yakin kalau aktualisasi dirinya sebagai mahasiswa dapat dicapai melalui kehadiran pada kegiatan perkuliahan.

Penilaian *valence* (ketertarikan) mahasiswa terhadap *outcome* aktualisasi diri dapat dilihat pada tabel 4.15. :

Tabel 4.15.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kedua (X_{3,2}) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	0	0.0%
Tidak sesuai	3	2.1%
Netral	22	15.1%
Sesuai	74	50.7%
Sangat sesuai	47	32.2%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap pencapaian aktualisasi diri cukup tinggi. Pada tabel 4.15, 74 Responden (50,7%) merasa sesuai dengan pernyataan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang penting bagi mahasiswa. Mereka yakin bahwa mereka membutuhkan aktualisasi diri walaupun masih banyak kebutuhan lain yang harus mereka penuhi selain/sebelum mencapai aktualisasi diri. 47 responden (32,2%) yang menjawab sangat setuju merupakan kelompok responden yang benar-benar menempatkan keberadaan dirinya untuk mencapai aktualisasi diri. Walaupun kebutuhan yang lain mungkin belum tercapai, kelompok ini ingin mencapai kesemuanya secara bersamaan. Sisanya, terdapat 22 (15,1%) responden yang memberi penilaian netral terhadap *outcome* aktualisasi diri dan 3 (5,1%) orang menjawab tidak sesuai. Bagi golongan yang menjawab netral, mereka sama sekali tidak berfikir memperoleh aktualisasi diri melalui kegiatan perkuliahan. Responden yang menjawab tidak sesuai merasa aktualisasi diri bukanlah sesuatu yang saat ini mereka cari. Hal ini bisa dikarenakan keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya sebelum mencapai kebutuhan aktualisasi diri.

Faktor terakhir dalam *content* dari kuliah adalah kesempatan untuk berkembang melalui pengetahuan yang lebih banyak. Dengan menghadiri kegiatan perkuliahan, pihak Fakultas tentunya menawarkan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak menghadiri kegiatan perkuliahan. Namun, beberapa faktor menyebabkan variasi pada jawaban responden. Tidak semua responden percaya bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan lebih jika menghadiri kegiatan perkuliahan.

Hasil olah data statistik deskriptif terhadap butir pertanyaan yang mencoba mengungkap tingkat keyakinan mahasiswa terhadap perolehan pengetahuan lebih dari kehadiran dalam kegiatan perkuliahan dapat dilihat pada tabel 4.16. :

Tabel 4.16.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketiga (X_{2.3}) pada Kolom Pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Kurang Setuju	7	4.8%
Setuju	80	54.8%
Sangat Setuju	59	40.4%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.16, dapat diambil kesimpulan bahwa responden meyakini bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan tambahan dari sebuah kehadiran dalam kegiatan perkuliahan. Sebanyak 80 responden (54,8%) menjawab setuju bahwa kehadiran kuliah akan membantu mereka menambah pengetahuan. Walaupun tidak sepenuhnya yakin, mereka tidak memungkiri bahwa kenyataan mahasiswa yang menghadiri kegiatan perkuliahan memiliki kesempatan lebih untuk mendapat pengetahuan. 59 responden (40,4%) yang merasa sangat yakin bahwa pengetahuan lebih akan mereka peroleh dari kehadiran dalam kegiatan perkuliahan juga merupakan indikator bahwa responden yakin akan memperoleh *outcome* pengetahuan lebih dengan menghadiri kuliah. Namun, terdapat sebagian responden (4,8 %) yang menjawab kurang setuju. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal mahasiswa itu sendiri maupun faktor eksternal, terutama faktor dosen yang mengajar.

The valence dari *outcome* kesempatan memperoleh pengetahuan lebih bagi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.17. :

Tabel 4.17.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketiga (X_{3,3}) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	0	0.0%
Tidak sesuai	4	2.7%
Netral	23	15.8%
Sesuai	58	39.7%
Sangat sesuai	61	41.8%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Sebagian besar responden (41,8%) menjawab sangat sesuai dengan pernyataan bahwa memperoleh pengetahuan lebih merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan ketertarikan yang sangat tinggi dari mahasiswa terhadap kesempatan untuk memperoleh pengetahuan lebih. 58 Responden (39,7 %) yang menjawab sesuai merasa tertarik dengan pengetahuan lebih yang diperoleh dari kehadiran dalam kegiatan perkuliahan, walaupun tidak tertarik sepenuhnya. Sementara itu, 23 responden (15,8%) yang menjawab netral menunjukkan bahwa pengetahuan lebih bukanlah sebuah *outcome* dari sebuah kehadiran dalam perkuliahan. Sisanya 4 responden (2,7%) yang menjawab tidak sesuai merupakan kelompok yang tidak tertarik terhadap pengetahuan lebih yang mereka peroleh dari kehadiran mengikuti perkuliahan. Kelompok ini merupakan kelompok yang tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya melalui kegiatan perkuliahan pada FE-UII.

4.1.2.2. Analisa Jawaban Responden untuk Pertanyaan mengenai *Context* dari Kegiatan Perkuliahan.

Faktor *context* dari kegiatan kuliah dapat disebut sebagai faktor eksternal dari *outcomes* yang diperoleh mahasiswa dari kehadiran dalam kegiatan perkuliahan. Faktor yang digolongkan *context* dari kuliah adalah kesempatan memperoleh nilai lebih baik, rekan-rekan sekelas, faktor dosen dan kondisi ruang belajar.

Setiap mahasiswa menginginkan memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang sangat baik, karenanya setiap mahasiswa akan berusaha dengan berbagai cara untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Beberapa dosen menawarkan nilai tambah bagi kehadiran mahasiswa dalam mengikuti kuliah yang kadang-kadang memberikan kontribusi cukup besar. Karenanya, dengan kehadiran mahasiswa akan memperoleh kesempatan memperoleh tambahan nilai sebagai *outcome* dari kehadiran dalam kegiatan perkuliahan.

Distribusi jawaban mahasiswa untuk pertanyaan mengenai kemungkinan tambahan nilai dari kehadiran dalam kegiatan perkuliahan dapat dilihat pada tabel 4.18. :

Tabel 4.18.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kempat (X_{2.4}) pada Kolom Pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	9	6.2%
Kurang Setuju	15	10.3%
Setuju	78	53.4%
Sangat Setuju	44	30.1%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.18 diatas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung yakin bahwa mereka akan memperoleh kesempatan mendapatkan tambahan nilai jika hadir dalam kegiatan perkuliahan. 44 responden (30,1%) menjawab sangat setuju, kelompok ini sangat yakin bahwa tambahan nilai akan mereka peroleh jika hadir mengikuti kuliah. Sebanyak 76 responden (53,4%) menjawab setuju, artinya mereka yakin akan memperoleh tambahan nilai, walaupun tidak yakin sepenuhnya akan memperoleh tambahan nilai tersebut. Sementara, 15 responden (10,3%) yang menjawab kurang setuju merupakan kelompok responden yang merasa tidak selalu memperoleh tambahan komponen nilai dari sekedar hadir, dan sebanyak 9 responden (6,3%) merasa jarang sekali mendapatkan nilai tambahan dari sekedar hadir dikelas. Kedua kelompok terakhir ini muncul karena faktor dari mereka sendiri yang hanya sekedar datang, duduk dan diam sementara dosen mengharapkan keaktifan mahasiswa didalam kelas, sedangkan faktor yang kedua adalah faktor beberapa dosen yang memang tidak memberikan kebijakan nilai tambahan dari kehadiran dikelas.

The valence dari kesempatan memperoleh tambahan nilai di ungkap dari pertanyaan mengenai kontribusi tambahan nilai itu sendiri dalam *mendongkrak* nilai mahasiswa secara keseluruhan. Distribusi jawaban terlihat pada tabel 4.19. :

Tabel 4.19.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kempat ($X_{3,4}$) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	4	2.7%
Tidak sesuai	14	9.6%
Netral	48	32.9%
Sesuai	65	44.5%
Sangat sesuai	15	10.3%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari distribusi jawaban pada tabel 4.19. diatas, 65 responden menjawab sesuai dengan pernyataan bahwa komponen tambahan nilai tersebut akan benar-benar *mendongkrak* nilai mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya mereka merasa terdapat korelasi positif antara komponen tambahan nilai dan nilai mereka secara agregat. Sementara 15 responden (10,3 %) yang menjawab sangat setuju sangat yakin bahwa perolehan tambahan nilai benar-benar membuat nilai mereka menjadi lebih baik. Namun, angka yang cukup besar juga terjadi pada jawaban netral (32,9 %). Banyak responden yang menganggap bahwa tambahan komponen nilai bukanlah sebagai sebuah *outcome*. 14 responden yang menjawab tidak setuju merupakan kelompok responden yang merasa tidak ada pengaruh tambahan komponen nilai terhadap nilai mereka secara keseluruhan, begitu juga 4 responden (2,7%) yang menjawab sangat tidak sesuai, bagi mereka kesempatan memperoleh nilai lebih tetap saja membuat nilai mereka terpuruk.

Salah satu faktor *context* kuliah adalah permasalahan rekan-rekan sekelas. Kebutuhan untuk bertemu rekan-rekan sekelas merupakan salah satu tipe kebutuhan manusia berupa *need of affiliation (N.aff)*. Dengan (*N.aff*) tinggi, seseorang akan lebih mengutamakan afiliasi dalam setiap tindakannya, termasuk apabila dicoba diterapkan pada masalah kehadiran mahasiswa.

Untuk mengungkap permasalahan ini, responden diminta memberikan tanggapan atas pernyataan bahwa rekan-rekan kelas mereka merupakan rekan yang menyenangkan. Dari 146 responden, penyebaran jawaban atas pernyataan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.20. :

Tabel 4.20.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kelima ($X_{2,5}$) pada Kolom Pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	0	0.0%
Kurang Setuju	25	17.1%
Setuju	85	58.2%
Sangat Setuju	36	24.7%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari distribusi jawaban pada tabel 4.20, terlihat bahwa 85 responden (58,2%) merasa bahwa rekan-rekan mereka cukup menyenangkan dalam artian mereka *enjoy* berinteraksi dengan rekan mereka tersebut. 36 responden (24,7%) yang menjawab sangat setuju merupakan responden yang benar-benar menganggap bahwa rekan-rekan kelas mereka adalah rekan yang menyenangkan, bahkan kemungkinan besar mereka sangat membutuhkan rekan-rekan sekelas tersebut dalam berbagai hal. 25 responden (17,1%) yang menjawab kurang setuju merupakan kelompok yang mungkin memiliki perbedaan atau tidak memiliki kecocokan dengan budaya pergaulan di FE-UII.

The valence dari afiliasi dengan rekan-rekan sekelas, terlihat pada tabel 4.21 mengenai distribusi jawaban atas kebutuhan mahasiswa akan afiliasi:

Tabel 4.21.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Kelima ($X_{3,5}$) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	1	0.7%
Tidak sesuai	1	0.7%
Netral	12	8.2%
Sesuai	34	23.3%
Sangat sesuai	98	67.1%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.21, 98 (67,1%) responden menempatkan afiliasi sebagai kebutuhan penting, mereka sangat sesuai dengan pernyataan bahwa bertemu dengan rekan-rekan sekelas merupakan kebutuhan utama dan sangat penting. Sementara 34 (23,2%) responden menjawab sesuai dengan pernyataan tersebut. Kelompok ini merasa afiliasi adalah kebutuhan penting namun masih ada kebutuhan lain yang harus mereka penuhi dalam kegiatan perkuliahan. 12 responden (8,2%) yang menjawab netral tidak merasa berinteraksi dengan rekan-rekan sekelas merupakan sebuah *outcome*. Sisanya, masing-masing 1 responden untuk jawaban tidak setuju dan sangat setuju merupakan responden yang memiliki kebutuhan afiliasi rendah dan sangat rendah.

Faktor berikutnya yang berkaitan dengan *context* kuliah adalah mengenai kondisi ruang belajar. Pertanyaan mengenai tanggapan responden terhadap masalah ini ditujukan untuk mengetahui pandangan responden secara umum mengenai kondusif atau tidaknya ruang belajar pada FE-UII. Distribusi jawaban untuk pernyataan ini terlihat pada tabel 4.22. :

Tabel 4.22.

Distribusi Jawaban Pertanyaan Keenam ($X_{2.6}$) pada Kolom pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	6	4.1%
Tidak Setuju	15	10.3%
Kurang Setuju	58	39.7%
Setuju	59	40.4%
Sangat Setuju	8	5.5%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Hasil jawaban responden pada tabel 4.22. menunjukkan angka hanya 8 responden (5,5%) yang menyatakan bahwa ruang belajar pada FE-UII benar-benar kondusif dan nyaman. Sementara 59 responden (40,4%) menjawab setuju bahwa ruangan FE-UII kondusif untuk belajar. Sementara, 58 responden (39,7%) menjawab kurang setuju, 15 responden (10,3%) menjawab tidak setuju dan 4 reponden menjawab sangat tidak setuju (4,1%). Hal ini mencerminkan masih banyak sekali harapan responden akan ruangan kuliah yang belum terpenuhi oleh FE-UII dalam kaitannya dengan tingkat kenyamanan ruangan tersebut untuk belajar.

Distribusi jawaban mengenai pentingnya ruang belajar yang kondusif ditujukan untuk mengetahui *valence* dari *outcome* ruangan yang kondusif untuk belajar. Dari hasil olah data statisti menunjukkan seperti pada tabel 4.23. :

Tabel 4.23.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Keenam ($X_{3,6}$) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	0	0.0%
Tidak sesuai	0	0.0%
Netral	8	5.5%
Sesuai	36	24.7%
Sangat sesuai	102	69.9%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Distribusi jawaban pada tabel 4.23. menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sangat sesuai dengan pernyataan bahwa ruang belajar haruslah kondusif. 102 (69,9%) responden menjawab sangat sesuai, hal ini mencerminkan betapa sebuah ruangan yang kondusif benar-benar menjadi *outcome* penting dari sebuah kehadiran mahasiswa dikelas. Sementara 36 responden (24,7%) menjawab sesuai akan

pernyataan tersebut. Sisanya hanya 8 responden yang menjawab kurang sesuai. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari pihak fakultas untuk terus menciptakan ruangan yang kondusif dalam meningkatkan motivasi kehadiran mahasiswa di kelas.

Faktor terakhir yang termasuk dalam *context* kuliah adalah permasalahan dosen. Untuk mengetahui keyakinan mahasiswa terhadap perolehan *outcome* dosen berkualitas dari sebuah proses kehadiran kuliah, parameter kualitas dosen dijadikan salah satu pertanyaan dalam mengungkap *attendance* → *outcomes* mahasiswa. Distribusi jawaban untuk pernyataan tersebut 4.24. :

Tabel 4.24.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketujuh (X_{2.7}) pada Kolom pertanyaan B

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Tidak Setuju	16	11.0%
Kurang Setuju	27	18.5%
Setuju	96	65.8%
Sangat Setuju	7	4.8%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.24, hanya 7 responden yang benar-benar sangat setuju bahwa kualitas pengajaran dosen FE-UII relatif bagus. 96 responden (65,8%) menjawab setuju, karena tidak merasa sepenuhnya dosen FE-UII memiliki kualifikasi yang baik. Sementara itu, sebanyak 27 responden (18,5%) menjawab kurang setuju dan 16 responden menjawab tidak setuju (11 %). Angka kedua kelompok ini relatif besar dan harus ditanggapi cepat oleh pihak kampus, mengapa respon seperti ini muncul disaat pihak Fakultas sedang berusaha meningkatkan kualitas pengajaran. Walaupun hal ini dapat disebabkan gap persepsi antara mahasiswa dan pihak fakultas, namun

kelompok ini ditakutkan akan semakin membesar jika pihak fakultas tidak tanggap menyamakan persepsi dengan mahasiswa mengenai kualitas dosen.

The valence dari *outcome* kualitas dosen terlihat dalam tabel 4.25. :

Tabel 4.25.
Distribusi Jawaban Pertanyaan Ketujuh ($X_{3,7}$) pada Kolom Pertanyaan C

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak sesuai	1	0.7%
Tidak sesuai	1	0.7%
Netral	12	8.2%
Sesuai	34	23.3%
Sangat sesuai	98	67.1%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari distribusi jawaban pada tabel 4.25, terlihat sebagian besar (67,1%) mahasiswa merasa sangat sesuai dengan pernyataan bahwa kualitas pengajaran dosen merupakan hal yang penting, termasuk 34 responden (23,3%) yang menjawab sesuai. Begitu besarnya *valence* dari kualitas dosen ini seharusnya menjadi semacam dorongan bagi pihak kampus untuk selalu meningkatkan *outcome* dosen yang berkualitas guna mendorong angka motivasi kehadiran mahasiswa. Namun, terdapat 12 (8,2%) responden yang menjawab netral, menandakan bahwa bagi mereka dosen yang berkualitas bukanlah sebuah *outcome*. Masing-masing 1 (0,7%) responden menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai jika dikatakan kualitas pengajaran dosen merupakan hal yang penting. Disini, ternyata terdapat respon yang justru tidak menganggap dosen yang berkualitas sebagai faktor penting dalam kuliah.

Secara agregat, respon mahasiswa terhadap variabel *attendance* → *outcomes* terlihat pada tabel 4.26. :

Tabel 4.26.
Distribusi jawaban secara agregat untuk variabel Attendance → Outcome

<i>Att</i> → <i>Outcome</i>	Frekuensi	Persentase
Sangat Kecil	0	0.0%
Kecil	2	1.4%
Menengah	19	13.0%
Besar	87	59.6%
Sangat Besar	38	26.0%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.26, terlihat bahwa mahasiswa merasa kemungkinan memperoleh *outcome* dari kehadiran relatif besar. 38 responden (26%) memiliki bobot agregat pada kelompok peluang kehadiran sangat besar dan 87 responden (59,6%) berada pada kelompok peluang kehadiran besar. Sementara sisanya 19 (13%) responden pada peluang kehadiran menengah dan 2 responden (1,4%) pada peluang kehadiran kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pihak fakultas telah cukup mampu memotivasi kehadiran mahasiswa dari segi *attendance* → *outcomes*.

Data jawaban agregat untuk variabel *the valence* terlihat pada tabel 4.27:

Tabel 4.27.
Distribusi jawaban secara agregat untuk variabel The Valence of Outcome

Valence	Frekuensi	Persentase
Sangat Kecil	0	0.0%
Kecil	2	1.4%
Menengah	8	5.5%
Besar	73	50.0%
Sangat Besar	63	43.2%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari distribusi jawaban pada tabel 4.27, secara agregat ketertarikan mahasiswa terhadap *outcome* cukup tinggi. 63 responden (43,2%) merasa sangat tertarik, 73 responden (50%) merasa tertarik dan hanya 8 responden (5,5%) yang

berada pada golongan ketertarikan menengah serta 2 responden (1,4%) berap pada kelompok ketertarikan kecil. Hal ini menandakan telah terjadi kecocokan antara pemahaman mahasiswa mengenai visi, misi dan tujuan organisasi, sehingga tercipta budaya yang kondusif dalam kegiatan belajar di FE-UII.

4.2. Analisa Kuantitatif

4.2.1. Tingkat Motivasi Mahasiswa (Y)

Pengungkapan motivasi mahasiswa dengan menggunakan model Lawler didasarkan pada pengelompokan kelas seperti pada tabel 4.28. :

Tabel 4.28.
Pembagian Kelas untuk Variabel Tingkat Motivasi

Konstruk	Peluang
-7 s/d -4.2	tidak termotivasi
-4.2 s/d -1.4	Kurang termotivasi
-1.41 s/d 1.4	Motivasi rendah
1.41 s/d 4.2	Motivasi sedang
4.21 s/d 7	Motivasi tinggi

Dari hasil analisis model dengan menggunakan *software Excel* diperoleh hasil seperti pada tabel 4.29. (hasil selengkapnya pada lampiran):

Tabel 4.29.
Distribusi Analisis Model Lawler yang sudah Dikelompokkan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak ada Motivasi	0	0.0%
Kurang termotivasi	0	0.0%
Motivasi rendah	39	26.7%
Motivasi sedang	102	69.9%
Motivasi tinggi	5	3.4%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.29, terlihat bahwa pada dasarnya semua responden memiliki motivasi untuk hadir. Tidak ada satupun yang tidak memiliki atau kurang memiliki motivasi untuk hadir. Hanya saja motivasi tersebut tidaklah besar. Dari pengelompokkan kelas tersebut, hanya 5 responden (3,4%) yang memiliki motivasi kehadiran tinggi. Angka terbesar pada tingkat motivasi sedang (69,9%) dan sisanya sebanyak 39 responden (26,7%) memiliki motivasi kehadiran yang rendah.

Motivasi kehadiran yang sedang masih memungkinkan mahasiswa untuk tidak menghadiri kuliah walaupun persentasenya kecil. Sementara itu, kelompok yang bermotivasi rendah sering kali tidak menghadiri kuliah walaupun mereka sebenarnya memiliki motivasi untuk hadir dalam kegiatan perkuliahan. 3,4% responden yang memiliki motivasi tinggi dapat dipastikan bisa selalu hadir dalam setiap kegiatan perkuliahan.

4.2.2. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda ditujukan untuk mengungkap apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel teori pengharapan terhadap motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII untuk kemudian diketahui variabel teori pengharapan mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh angka koefisien seperti terlihat pada tabel 4.30 dan 4.31. :

Tabel 4.30.
Angka Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.903	.35517

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 4.31.
Output SPSS untuk koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.252	.200		-16.291	.000
	X1	2.816	.301	.306	9.343	.000
	X2	.372	.046	.272	8.032	.000
	X3	.390	.021	.574	18.869	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.30 diketahui secara keseluruhan, semua variabel yang terdapat pada teori pengharapan mempengaruhi motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII. Hal ini terlihat dari angka *R square* yang mencapai 0,905. Hal ini berarti 90,5 % tingkat motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII dipengaruhi oleh variabel-variabel dalam teori pengharapan, sisanya sebesar 9,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Dari tabel 4.31 diketahui bahwa variabel *effort* → *attendance* memiliki koefisien B tertinggi dibanding kedua variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (*effort* → *attendance*) merupakan variabel yang paling dominan

pengaruhnya terhadap tingkat motivasi kehadiran mahasiswa. Sehingga, hipotesa kedua yang menyatakan variabel *the valence* dari *outcome* sebagai variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII, tidak terbukti.

4.2.3. Analisa *Chi-Square*

Analisa *Chi-Square* (kai kuadrat) ditujukan sebagai penguji apakah terdapat hubungan antara baris dan kolom dalam tabel kontigensi. Dalam hal ini, ditujukan untuk melakukan uji beda antara keduanya. Pada penelitian mengenai motivasi ini, akan diuji apakah terdapat perbedaan motivasi mahasiswa berdasarkan pada perbedaan jurusan (prodi) yang diikuti. Oleh karena itu, pada baris tabel akan diisi dengan nama program studi dan pada kolom tabel diisi dengan angka motivasi kehadiran mahasiswa.

Hasil dari *crosstab* baris dan kolom diperoleh hasil seperti pada tabel 4.32. :

Tabel 4.32.
Hasil *Crosstab* Baris dan Kolom

Responden * Y Crosstabulation

Count		Y			Total
		motivasi rendah	motivasi sedang	motivasi tinggi	
Responden	Manajemen	11	52	3	66
	IESP	15	12	1	28
	Akuntansi	13	38	1	52
Total		39	102	5	146

Sementara, hasil analisis *chi square* dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.33. :

Tabel 4.33.
Tabel *Chi Square*, Uji Indenpendensi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.451 ^a	4	.006
Likelihood Ratio	13.598	4	.009
Linear-by-Linear Association	1.816	1	.178
N of Valid Cases	146		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .96.

Analisis *chi square* pada tabel 4.33. memiliki hipotesis operasional, yaitu :

H_0 = Tidak ada perbedaan tingkat motivasi kehadiran berdasar jurusan

H_1 = Terdapat perbedaan tingkat motivasi kehadiran berdasar jurusan

Dari tabel diatas diperoleh angka *chi square* sebesar 14,451 dengan signifikansi 0,006. Pada tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, Angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5% kesalahan) menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karenanya, berdasarkan uji beda *chi square* diperoleh kesimpulan Bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi kehadiran mahasiswa berdasarkan jurusan. Dengan kata lain hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti.

Berdasarkan tabel 4.33 diatas, maka jumlah persentase tingkat motivasi sample mahasiswa pada tiap-tiap *stratum* terlihat pada tabel 4.34. :

Tabel 4.34.
Distribusi Tingkat Motivasi Mahasiswa pada masing-masing Stratum

Jurusan	Tingkat Motivasi						Total	%
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Manajemen	11	16.7%	52	78.8%	3	4.5%	66	100%
IESP	15	53.6%	12	42.9%	1	3.6%	28	100%
Akuntansi	13	25.0%	38	73.1%	1	1.9%	52	100%

Sumber : Data Primer dari sampel mahasiswa FE-UII tahun 2003/2004

Dari tabel 4.33, terlihat bahwa untuk mahasiswa prodi Manajemen, sebanyak 78,8% memiliki motivasi kehadiran sedang, 16,7 % memiliki motivasi kehadiran rendah dan sebesar 4,5% memiliki motivasi kehadiran yang tinggi. Hal ini tidak jauh beda dengan mahasiswa prodi Akuntansi yang sebanyak 73,1% memiliki motivasi sedang dan 25% memiliki motivasi rendah, sementara 1,9% mahasiswa memiliki motivasi tinggi. Yang terlihat berbeda adalah pada mahasiswa IESP. Sebanyak 53,6% Mahasiswa IESP memiliki motivasi kehadiran yang rendah, 42,9% memiliki motivasi kehadiran yang sedang dan sisanya 3,6% memiliki motivasi kehadiran yang tinggi.

Dari paparan tabel 4.33, mahasiswa IESP masih memiliki motivasi kehadiran rendah cukup banyak (lebih dari separuh). Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak fakultas, terutama prodi IESP. Kenyataan pada tabel diatas setidaknya menunjukkan terdapat permasalahan terselubung pada mahasiswa IESP, yaitu mengenai motivasi kehadiran mereka yang cenderung lebih rendah dibanding kedua prodi yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan dan analisa terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan tema penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik seperti yang dipaparkan dibawah ini.

5.1.1. Deskripsi Tingkat Motivasi Kehadiran Mahasiswa secara Umum

Dengan menggunakan model teori perngharapan Lawler, motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII sebenarnya berada pada tingkatan yang relatif wajar. Hal ini terlihat dari angka *motivation force* mahasiswa FE-UII yang berada hanya pada tiga kelas teratas (tabel 2.9), yaitu : Kelompok dengan motivasi kehadiran rendah (26,7 %), kelompok dengan motivasi kehadiran sedang (69,9 %) dan kelompok dengan motivasi kehadiran tinggi (3,4 %). Dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak ada satupun mahasiswa FE-UII yang berada pada kelompok tidak termotivasi untuk hadir dan kelompok kurang termotivasi untuk hadir.

Ditinjau dari peluangnya untuk hadir (*effort* → *attendance*), Mahasiswa FE-UII memiliki tingkat keyakinan akan peluang untuk hadir cukup tinggi (tabel 4.2). Dari 6 butir pertanyaan yang diajukan, permasalahan tekanan psikis dan penilaian mahasiswa terhadap pentingnya masalah kehadiran menjadi faktor-faktor yang cenderung membuat peluang mahasiswa untuk hadir menjadi berkurang. (tabel 4.5 dan tabel 4.6.)

Hasil analisis pada variabel *attendance* → *outcomes* menunjukkan bahwa mahasiswa FE-UII sebenarnya menyadari dan mengetahui bahwa mereka akan memperoleh berbagai *outcome* dari sebuah kehadiran (tabel 4.26.). Dari 7 butir pertanyaan, hampir semuanya mendapat respon yang mengarah kepada keyakinan mereka bahwa akan terdapat suatu *outcome* tertentu dari kehadiran mereka mengikuti kuliah. Satu-satunya yang terlihat agak menonjol adalah penilaian mahasiswa mengenai kenyamanan ruang belajar FE-UII. Respon negatif mahasiswa terhadap pertanyaan ini relatif banyak, dalam pengertian bahwa banyak mahasiswa yang merasa ruang belajar FE-UII tidaklah terlalu nyaman untuk belajar (tabel 4.22.).

Analisa kuantitatif terhadap variabel *the valence* dari *outcomes* menunjukkan angka yang cenderung positif. Sebagian besar mahasiswa FE-UII memberikan respon positif terhadap *outcome* yang ditawarkan FE-UII terhadap kehadiran mahasiswa (tabel 4.27.). Dari data pada tabel 4.27., dapat disimpulkan bahwa pihak FE-UII telah berhasil merespon harapan mahasiswa. Kesesuaian antara *outcomes* yang ditawarkan oleh pihak FE-UII dan harapan mahasiswa juga dapat menandakan terbentuknya budaya organisasi yang cukup kuat dalam lingkungan FE-UII, dimana antara pihak mahasiswa dan fakultas memiliki *value* yang sejalan.

5.1.2. Variabel *Effort* → *Attendance* sebagai Faktor Dominan yang Mempengaruhi Motivasi Kehadiran Mahasiswa

Salah satu dari hipotesis penelitian ini adalah terdapat dugaan bahwa variabel *the valence* dari *outcomes* merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap tingkat motivasi mahasiswa FE-UII. Dari hasil analisa

kuantitatif, hipotesa tersebut tidak terbukti. Dengan menggunakan analisa koefisien regresi berganda, diperoleh angka 2,816 untuk koefisien regresi variabel *effort* → *attendance*. Artinya, ketika kuantifikasi *effort* → *attendance* seorang mahasiswa bertambah sebesar 1 maka angka motivasi kehadirannya akan bertambah sebesar 2,816.

Pengaruh dominan dari *effort* → *attendance* ini menunjukkan betapa mahasiswa FE-UII lebih berfokus pada *actual situation* yang mereka hadapi ketika akan menghadiri kegiatan perkuliahan dibanding dengan ketika telah melibatkan *outcome* maupun *valence* dari *outcome*. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, pada musim hujan, tingkat absensi mahasiswa akan jauh meningkat. Begitu juga dengan tingkat absensi mahasiswa laki-laki akan meningkat ketika mereka harus kuliah pada jam 7 pagi, sementara pada malam sebelumnya ada pertandingan sepak bola di televisi.

5.1.3. Mahasiswa Prodi IESP Memiliki Motivasi Kehadiran yang Relatif lebih Rendah dibanding dengan Prodi Manajemen dan Akuntansi

Hipotesa kedua dari penelitian ini yang menduga terdapat perbedaaan motivasi kehadiran mahasiswa FE-UII berdasarkan pada jurusan (prodi) terbukti. Dengan salah satu analisis non-parametrik *chi square*, dengan menyilangkan prodi mahasiswa pada baris dan tingkat motivasi pada kolom tabel kontigensi, diperoleh angka *chi square* sebesar 0,06. Pada tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 5\%$), angka *chi-square* yang lebih kecil dari 0,05 (5%) akan menyebabkan hipotesis operasional null (H_0) ditolak, Hipotesis operasional alternatif (H_1) diterima. Sehingga hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi kehadiran mahasiswa berdasarkan jurusan, terbukti.

Dari analisa statistik deskriptif diketahui bahwa perbedaan menonjol terlihat pada prodi IESP. Prodi IESP memiliki frekuensi mahasiswa dengan motivasi kehadiran rendah lebih banyak dibanding kedua prodi lainnya yaitu sebanyak 53,6 % responden IESP (tabel 4.33). Sementara, prodi Manajemen hanya 16,7 % dan prodi Akuntansi sebesar 25 %. Angka terbesar untuk prodi Manajemen dan Akuntansi berada pada tingkat motivasi sedang, sementara IESP berada pada tingkat motivasi rendah. Walaupun demikian, tingkat motivasi rendah bukanlah kelompok mahasiswa yang tidak mungkin ditingkatkan. Dengan meningkatkan angka *valence* dari *outcome* melalui budaya organisasi yang kuat dan cocok dengan kebutuhan lingkungan, motivasi kehadiran mahasiswa IESP, termasuk Manajemen dan Akuntansi dapat lebih ditingkatkan.

5.2. Saran

Walaupun sejak semester genap 2000/2001 kebijakan kehadiran sebagai syarat mengikuti ujian telah dihapuskan, pihak fakultas bukan berarti tidak peduli dengan kehadiran mahasiswa. Angka kehadiran mahasiswa dalam mengikuti kuliah bukan semata-mata dijadikan data yang tidak bermanfaat. Angka kehadiran mahasiswa dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan organisasi FE-UH dalam pembentukan budaya organisasi yang kuat dan cocok dengan kebutuhan organisasi. Pihak kampus tentunya menginginkan kehadiran mahasiswa 100 % agar membantu tercapainya tujuan, visi dan misi organisasi.

Permasalahan utama dari penelitian ini, yang bahkan membuat hasil-hasil yang diperoleh menjadi lemah adalah tidak diperolehnya data pembandingan mengenai angka kehadiran mahasiswa pada FE-UII. Hal ini bisa saja dikarenakan FE-UII sendiri tidak terlalu menganggap data kehadiran mahasiswa penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Padahal, angka kehadiran mahasiswa dapat dijadikan indikator ketidaksehatan organisasi. Pihak fakultas seharusnya memiliki data-data yang akurat, atau bahkan bisa diperlihatkan kepada mahasiswa FE-UII agar mereka memahami fenomena yang terjadi pada kampus.

Kurangnya perhatian fakultas terhadap masalah kehadiran mahasiswa akan menyebabkan pihak kampus salah mengambil kebijakan, termasuk kesulitan mendeteksi gejala-gejala ketidaksehatan organisasi, karena gejala ketidaksehatan organisasi bukan semata-mata dilihat dari peminat FE-UII dan mahasiswa yang terdaftar kuliah, namun bisa juga dilihat dari semakin rendahnya angka kehadiran mahasiswa.

Berdasar pada penelitian, mahasiswa IESP perlu mendapat perhatian khusus mengenai motivasi kehadiran dalam mengikuti perkuliahan. Jika permasalahan *actual situation* (*effort* → *attendance*) mahasiswa pasti terjadi pada semua prodi, maka permasalahan yang mungkin lebih khusus bagi mahasiswa IESP adalah permasalahan *the valence* dari *outcome*. Dimana pembentukan *valence* yang didasarkan pada budaya organisasi akan sangat dipengaruhi oleh minoritas sebuah organisasi. Setiap jurusan pada dasarnya memiliki budaya organisasi yang berbeda, prodi manajemen yang mayoritas (begitu juga dengan pimpinan fakultas yang didominasi oleh prodi

manajemen) mungkin menyebabkan mahasiswa IESP semakin merasa sebagai kelompok minoritas pada FE-UH. Akibatnya, mereka akan cenderung merasa *outcome* yang diberikan oleh fakultas tidak memiliki *valence* positif.

Dari penelitian mengenai motivasi kehadiran mahasiswa memang diperoleh hasil yang relatif positif mengenai masalah kehadiran mahasiswa, namun hanya sedikit sekali mahasiswa yang memiliki angka motivasi kehadiran yang sangat tinggi. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi kehadiran tinggi sangat potensial untuk menjadi kelompok motivasi sangat tinggi. Beberapa kebijakan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi FE-UH adalah :

1. Menyediakan sarana transportasi (Bus) khusus mahasiswa FE-UH.

Ketersediaan sarana transportasi akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk hadir. Tidak semua mahasiswa FE-UH tinggal berdekatan dengan kampus. Sementara jalur bus yang melewati kawasan condong catur juga sangat terbatas.

2. Menyempurnakan kondisi ruang belajar FE-UH

Jika dibandingkan dengan beberapa universitas lain, ruangan FE-UH sebenarnya lebih kondusif untuk belajar. Namun, mengingat besarnya harapan mahasiswa mengenai ruangan belajar yang kondusif membuat hal ini menjadi perhatian khusus. Penyempurnaan kondisi ruang belajar tidak selamanya harus dengan menambahkan *air conditioning* atau membuat kelas teater sebanyak-banyaknya. Dengan manajemen ruangan yang baik maka ruangan akan terasa lebih nyaman. Misalkan dengan kepadatan yang

rendah, pemilihan waktu kuliah yang tepat juga akan mempengaruhi kondisi ruang belajar. 100 orang mahasiswa yang belajar Akuntansi Manajemen pada ruangan 3/1 A (non AC) pada jam kuliah ketiga (12.40 – 15.10) akan jauh lebih tidak efektif dibandingkan 60 mahasiswa yang belajar Akuntansi Manajemen pada ruangan 3/1 A (non AC) pada jam kuliah pertama (07.00 – 09.30).



DAFTAR PUSTAKA

- Cooper & Emory (terjemahan) (1995). *Metode Penelitian Bisnis jilid I*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- _____ (terjemahan) (1995). *Metode Penelitian Bisnis jilid II*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Faqih, Anur Rahim dan Munthoha (editor) (2002). *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Edisi kedua. Yogyakarta : UII Press
- Gibson, Ivancevich & Donnelly (terjemahan) (1996). *Organisasi*. Edisi kedelapan, Jakarta : Binarupa Aksara
- Hasibuan, Malayu (1996). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kanungo & Mendoca (1992). *Compensation : Effective Rewards Management*. Toronto and Vancouver : Butterworth
- Koentjoroe (2003). *Metode Triangulasi: Sebuah pendekatan holistic dalam memahami phenomena sosial dan konstruksi psikologis, Makalah pada Kursus Metodologi Penelitian Dosen Muda di Lingkungan FE-UII tahun 2003*. Paper di presentasikan pada diklat Metodologi Penelitian, 25 & 26 April 2003, Fisipol UGM, Yogyakarta.
- Maslow, A.H. (1943). "A Theory of Human Motivation". dalam Boone & Bowen (editor) (1987). *The Great Writings in Management and Organizational Behaviour*. Hlm 106–122. New York : Random House Inc.
- Mustafa, Zaenal (1990). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE-UII
- Nadler, D.A dan Lawler, E.A.(1977) "Motivasi : Suatu Pendekatan Diagnostik". dalam Usmara, Antonina (editor) (2003). *Handbook of Organization, Kajian dan Teori Organisasi*. Hlm 13-33. Yogyakarta : Amara Books
- Rikayanti, Lenny (1997). *Analisis Kepuasan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Jumlah Absensi Karyawan di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi FE-UII : tidak dipublikasikan.

- Santoso, Singgih (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan kedua. Jakarta : Elex Media Komputindo
- _____, (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Non-Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- _____, (2001). *SPSS ver.10 Mengolah Data Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Siagian, Sondang (1989). *Teori motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : CV. Rineka Cipta
- Sobirin, Achmad (1999). " Memahami Arti dan Makna Budaya Organisasi". *Sinergi*. Vol.2., No.2, 189 – 215.
- Steers, R.M dan Rhodes, S.R. (1991). "Pengaruh Utama dari Kehadiran Karyawan : Suatu Model Proses". dalam Usmara, Antonina (editor) (2003). *Handbook of Organization, Kajian dan Teori Organisasi*. Hlm 49-72. Yogyakarta : Amara Books
- Suhartini & Hidayati. (1993). *Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Tempat Tinggal, Studi Kasus pada FE-UH*. Penelitian. FE-UH. Yogyakarta Tidak dipublikasikan.
- Tim Penyusun Katalog Universitas Islam Indonesia (2000). *Katalog 2000 Universitas Islam Indonesia*. Edisi Revisi. Yogyakarta, UH Press.
- Umar, Hussein (1998). *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama



Lampiran I
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
dengan Menggunakan *software* SPSS ver. 10

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	68,8000	89,5448	,3610	,8345
X12	69,3333	90,5747	,4046	,8331
X13	69,7333	88,4092	,4641	,8302
X14	70,1333	88,7402	,3011	,8388
X15	69,7000	87,9414	,2551	,8448
X16	69,9667	86,1023	,2816	,8458
X21	69,2667	89,4437	,4453	,8313
X22	69,8667	87,1540	,5618	,8264
X23	69,0667	88,5471	,5691	,8276
X24	69,2333	82,3920	,7001	,8180
X25	69,1000	89,6103	,4710	,8307
X26	69,9667	90,5851	,3613	,8344
X27	69,8667	90,1885	,3485	,8350
X31	69,0667	85,6506	,6278	,8233
X32	69,3667	86,4471	,5574	,8260
X33	69,7000	88,8379	,4875	,8298
X34	69,8667	84,9471	,5110	,8273
X35	69,8333	91,3851	,2739	,8380
X36	68,8333	91,2471	,3385	,8353
X37	68,8333	88,2126	,4414	,8310

Reliability Coefficients

N of Cases = 30,0

N of Items = 20

Alpha = ,8392

Lampiran II
Hasil Jawaban atas Kuisisioner yang Dibagikan pada 8 Oktober - 2 November 2003

No	Responden		Jawaban Pertanyaan																			
	Kode	No. Mhs	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37
1	M01	1 0	5	4	4	2	1	4	1	3	5	4	5	2	2	4	5	4	2	5	5	5
2	M01	2 360	3	5	3	2	1	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3
3	M01	3 9	5	5	5	1	2	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5
4	M01	4 313	5	2	2	2	1	5	3	2	4	4	3	2	4	5	3	4	4	2	5	5
5	M01	5 221	4	4	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5
6	M01	6 68	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4
7	M01	7 0	5	4	5	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4
8	M01	8 0	5	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5
9	M01	9 0	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5
10	M01	10 240	5	3	1	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	5	5
11	M01	11 0	5	4	4	2	4	5	4	4	4	3	5	2	3	5	4	4	4	3	5	5
12	M01	12 142	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5
13	M01	13 0	5	4	3	1	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5
14	M01	14 0	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	5	5
15	M01	15 0	5	5	3	3	2	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4
16	M01	16 0	5	1	1	5	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5
17	M01	17 0	5	1	2	2	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
18	M01	18 0	5	2	2	2	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4
19	M01	19 0	5	5	3	5	5	4	5	1	5	5	4	4	4	4	3	5	4	2	5	5
20	M01	20 0	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5
21	M01	21 0	5	4	5	3	5	2	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5
22	M01	22 0	5	4	3	2	4	5	4	2	4	3	4	4	4	5	4	5	3	2	3	5
23	M01	23 0	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
24	M01	24 591	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5
25	M01	25 0	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5
26	M01	26 118	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
27	M01	27 0	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	3	5	5
28	M01	28 114	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	3
29	M01	29 316	5	5	2	2	4	1	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
30	M01	30 0	5	5	5	3	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5
31	M01	31 0	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
32	M01	32 0	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	3
33	M01	33 0	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	M01	34 0	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	5	5
35	M01	35 402	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5
36	M02	1 219	5	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	5	5
37	M02	2 60	5	4	3	3	2	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5
38	M02	3 64	5	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4
39	M02	4 202	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
40	M02	5 464	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5

41	M02	6	130	5	4	2	4	2	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5
42	M02	7	318	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5
43	M02	8	70	5	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	2	5	5
44	M02	9	142	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	5	4	4	5	5
45	M02	10	401	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
46	M02	11	65	5	3	3	3	1	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	3	2	5	4
47	M02	12	92	5	3	4	2	1	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	4	5	4
48	M02	13	342	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5
49	M02	14	7	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5
50	M02	15	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5
51	M02	16	227	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	5
52	M02	17	214	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
53	M02	18	264	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
54	M02	19	194	5	4	4	3	1	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4
55	M02	20	217	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5
56	M02	21	49	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	3	3	5	5
57	M02	22	57	5	4	3	3	2	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
58	M02	23	0	4	5	3	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5
59	M02	24	403	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	5	5
60	M02	25	79	4	3	2	3	1	5	3	3	4	5	5	1	2	4	4	4	3	3	5	5
61	M02	26	36	5	4	2	3	4	4	4	3	5	3	3	1	4	5	5	5	3	4	5	5
62	M02	27	0	5	3	2	2	2	5	4	2	4	2	5	4	4	5	5	3	2	4	5	5
63	M02	28	0	1	4	2	2	5	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5	5
64	M02	29	176	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
65	M02	30	366	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5
66	M02	31	361	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	5
67	EP01	1	3s	4	4	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	5
68	EP01	2	18s	4	4	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5
69	EP01	3	57	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4
70	EP01	4	126	5	4	4	4	3	2	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5
71	EP01	5	108	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5
72	EP01	6	149	1	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5
73	EP01	7	161	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
74	EP01	8	114	5	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4
75	EP01	9	17	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5
76	EP01	10	167	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	5	5	5	4	4	5	5
77	EP01	11	98	4	3	3	3	2	3	3	3	5	2	3	1	2	4	4	4	3	4	5	5
78	EP01	12	69	5	4	4	4	1	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5
79	EP01	13	144	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	5
80	EP01	14	120	5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3
81	EP01	15	0	5	3	3	5	1	5	3	2	5	2	3	1	3	5	4	5	4	2	5	5
82	EP01	16	0	1	4	5	3	4	2	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5
83	EP02	1	0	3	5	3	2	1	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3
84	EP02	2	0	3	3	4	2	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4
85	EP02	3	0	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4
86	EP02	4	18	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5

87	EP02	5	0	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	
88	EP02	6	19s	5	2	2	2	1	5	3	2	4	4	3	2	4	5	3	4	4	2	5	5
89	EP02	7	20s	5	5	5	1	2	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5
90	EP02	8	22s	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	5	3
91	EP02	9	23s	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3
92	EP02	10	12s	5	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
93	EP02	11	7s	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	2	5	5	4	5	4	5	5
94	EP02	12	13s	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4
95	AK02	1	279	5	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
96	AK02	2	339	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
97	AK02	3	317	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5
98	AK02	4	161	5	3	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5
99	AK02	5	188	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	5	5
100	AK02	6	246	5	4	2	5	5	2	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	2	4	5	5
101	AK02	7	0	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
102	AK02	8	248	5	3	2	4	5	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4
103	AK02	9	192	5	5	3	4	5	1	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5
104	AK02	10	189	5	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
105	AK02	11	216	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5
106	AK02	12	256	5	4	3	4	1	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5
107	AK02	13	233	5	4	1	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
108	AK02	14	0	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
109	AK02	15	123	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
110	AK02	16	193	5	4	3	3	4	2	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	5
111	AK02	17	206	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	2	2	5	5	
112	AK02	18	239	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5
113	AK02	19	119	5	4	3	5	5	2	3	4	4	4	4	2	3	5	4	5	4	3	5	5
114	AK01	1	181	5	4	3	4	4	2	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	3	3	4	5
115	AK01	2	451	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5
116	AK01	3	318	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	5	2	4	4	5	5
117	AK01	4	69	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4
118	AK01	5	0	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	5	3
119	AK01	6	0	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3
120	AK01	7	22s	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	5	3
121	AK01	8	5s	4	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	2	3	5	5	3	5	3	5	5
122	AK01	9	0	5	3	2	5	4	4	4	5	5	4	4	1	3	5	5	4	3	4	5	5
123	AK01	10	0	5	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	5	5
124	AK01	11	0	5	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	5	3	3	5	4
125	AK01	12	0	5	4	3	5	1	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	3	5	1
126	AK01	13	292	5	4	4	2	2	5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	5	3	4	5	5
127	AK01	14	0	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5
128	AK01	15	0	5	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5
129	AK01	16	0	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	AK01	17	0	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4
131	AK01	18	0	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
132	AK01	19	0	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5

133	AK01	20	2s	4	4	2	1	2	5	3	2	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5
134	AK01	21	28s	4	4	3	3	4	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	5	5
135	AK01	22	14s	5	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	5	5	3	2	3	5	5
136	AK01	23	15s	5	4	4	5	1	2	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5
137	AK01	24	16s	5	3	4	4	3	2	4	4	4	5	3	3	5	4	3	3	4	2	4	4
138	AK01	25	17s	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4
139	AK01	26	24s	4	3	3	1	4	1	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3
140	AK01	27	25s	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2
141	AK01	28	26s	5	4	4	2	1	2	1	3	5	4	5	2	2	4	5	4	2	5	5	5
142	AK01	29	27s	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
143	AK01	30	8s	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	3	2	5	5	2	4	4	5	5
144	AK01	31	9s	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4
145	AK01	32	10s	5	4	3	4	4	2	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	3	3	4	5
146	AK01	33	11s	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	2	5	5



Lampiran III
Konstruk Jawaban Responden atas Kuisisioner yang Dibagikan
pada Tanggal 8 Oktober - 2 November 2003

Konstruk Jawaban Responden				
X ₀	X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	0.583	3.750	4.500	1.240
2	0.500	2.750	1.500	0.250
3	0.708	5.000	5.500	2.745
4	0.458	3.750	3.500	0.917
5	0.708	6.250	3.500	2.125
6	0.792	5.500	4.000	2.474
7	0.750	5.500	4.500	2.719
8	0.583	4.500	3.500	1.313
9	0.917	6.000	4.500	3.438
10	0.625	5.250	4.000	1.875
11	0.750	4.500	4.500	1.875
12	0.750	4.500	5.500	2.625
13	0.708	5.250	4.000	2.125
14	0.750	5.250	4.000	2.344
15	0.708	5.250	6.000	3.188
16	0.500	5.500	4.000	1.563
17	0.417	6.000	4.000	1.458
18	0.542	5.750	4.000	1.896
19	0.875	5.250	3.500	2.734
20	0.833	5.500	5.000	3.229
21	0.750	5.250	6.000	3.281
22	0.708	4.500	3.000	1.417
23	0.917	6.750	5.500	4.927
24	0.750	6.750	5.000	3.563
25	0.792	5.250	4.500	2.672
26	0.708	5.250	4.000	2.125
27	0.833	6.000	4.000	2.813
28	0.583	5.000	1.500	0.656
29	0.542	5.500	6.000	2.573
30	0.750	5.750	4.000	2.531
31	0.750	6.750	7.000	5.063
32	0.833	5.750	5.000	3.750
33	0.750	5.250	3.500	1.969
34	0.583	4.500	2.000	0.510
35	0.667	5.000	4.500	2.167
36	0.542	4.250	3.500	1.083
37	0.625	5.750	5.500	2.891

38	0.708	6.000	4.500	2.922
39	0.833	6.000	5.500	3.958
40	0.708	5.250	4.500	2.391
41	0.625	6.000	5.500	3.125
42	0.792	5.250	4.000	2.573
43	0.792	5.250	3.000	1.682
44	0.792	6.000	4.000	2.672
45	0.667	5.500	1.500	0.750
46	0.542	5.000	3.000	1.016
47	0.583	5.250	3.500	1.458
48	0.625	5.250	4.000	1.875
49	0.917	6.250	5.000	4.125
50	0.917	6.000	6.000	4.583
51	0.750	5.250	3.500	1.875
52	0.750	5.250	3.500	1.969
53	0.708	5.500	4.500	2.479
54	0.667	5.500	3.500	1.833
55	0.750	5.750	4.500	2.813
56	0.833	5.250	3.500	2.083
57	0.667	6.000	5.000	2.833
58	0.750	5.250	6.500	3.563
59	0.667	4.250	5.500	2.083
60	0.500	4.000	3.500	0.563
61	0.667	4.000	5.500	2.167
62	0.542	4.500	4.000	1.557
63	0.417	4.000	4.000	0.885
64	0.792	6.000	6.000	4.156
65	0.750	6.000	4.000	2.531
66	0.750	4.500	3.500	1.688
67	0.458	3.250	0.500	0.229
68	0.708	6.250	3.500	2.125
69	0.875	4.750	4.500	2.625
70	0.667	5.250	5.500	2.917
71	0.750	5.750	6.000	3.656
72	0.667	5.750	6.000	3.250
73	0.958	6.250	6.000	5.271
74	0.583	4.750	2.000	0.802
75	0.750	5.000	4.000	2.063
76	0.708	4.000	6.000	2.391
77	0.500	3.000	4.000	0.750
78	0.708	5.500	5.500	2.922
79	0.833	5.250	2.000	1.250
80	0.583	5.000	1.500	0.656

81	0.667	3.000	4.500	1.333
82	0.542	5.000	3.000	1.083
83	0.500	2.750	1.500	0.250
84	0.625	5.250	0.500	0.313
85	0.708	5.250	2.000	1.063
86	0.708	5.250	4.000	2.125
87	0.792	5.500	5.000	3.068
88	0.458	3.750	3.500	0.917
89	0.708	5.000	5.500	2.745
90	0.542	4.000	0.500	0.135
91	0.542	3.750	-1.000	-0.135
92	0.667	4.750	2.500	1.083
93	0.833	5.250	6.000	3.542
94	0.792	5.250	2.000	1.188
95	0.667	4.750	2.500	1.083
96	0.792	5.000	3.500	1.979
97	0.625	5.750	6.000	2.969
98	0.708	6.500	6.000	3.896
99	0.708	4.250	3.500	1.594
100	0.708	4.750	5.000	2.302
101	0.750	5.250	3.000	1.688
102	0.625	6.000	2.500	1.406
103	0.708	6.000	5.000	3.099
104	0.583	5.000	3.500	1.531
105	0.917	6.250	5.500	4.583
106	0.667	5.750	5.500	3.083
107	0.708	5.750	6.000	3.453
108	0.583	5.000	3.000	1.240
109	0.792	5.250	5.500	3.266
110	0.625	5.000	5.500	2.422
111	0.708	5.000	3.000	1.417
112	0.750	5.000	4.000	2.156
113	0.750	4.250	5.000	2.063
114	0.667	6.000	3.500	1.917
115	0.833	5.750	6.000	3.958
116	0.917	5.500	4.500	3.094
117	0.792	6.000	3.500	2.474
118	0.542	4.000	0.500	0.135
119	0.542	3.750	-1.000	-0.135
120	0.542	4.000	0.500	0.135
121	0.625	4.250	5.000	2.031
122	0.708	4.750	5.000	2.214
123	0.708	5.000	3.500	1.859

124	0.542	4.250	4.500	1.490
125	0.667	5.500	3.500	2.250
126	0.667	4.500	4.500	1.833
127	0.917	5.250	4.500	3.094
128	0.583	4.750	5.500	2.115
129	0.750	5.250	3.500	1.969
130	0.750	4.500	1.000	0.375
131	0.833	5.000	3.000	1.771
132	0.750	5.250	5.000	2.813
133	0.500	4.500	3.000	1.000
134	0.542	3.500	2.500	0.609
135	0.500	4.500	3.500	1.125
136	0.625	5.750	6.000	2.969
137	0.625	5.250	1.500	0.859
138	0.792	5.500	4.000	2.474
139	0.417	3.250	-2.000	-0.313
140	0.417	3.000	-2.500	-0.365
141	0.500	3.750	4.500	1.063
142	0.792	5.500	2.500	1.583
143	0.917	5.000	4.500	2.635
144	0.792	6.000	3.500	2.474
145	0.667	6.000	3.500	1.917
146	0.917	5.500	3.500	2.521

الجامعة الإسلامية
البحرينية

Lampiran IV
Hasil Analisis Statistik Deskriptif atas Jawaban Responden

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	2.1	2.1	2.1
0.5	7	4.8	4.8	6.8
0.75	17	11.6	11.6	18.5
1	119	81.5	81.5	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	1.4	1.4	1.4
0.25	3	2.1	2.1	3.4
0.5	35	24.0	24.0	27.4
0.75	79	54.1	54.1	81.5
1	27	18.5	18.5	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	2.1	2.1	2.1
0.25	21	14.4	14.4	16.4
0.5	59	40.4	40.4	56.8
0.75	44	30.1	30.1	87.0
1	19	13.0	13.0	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	6	4.1	4.1	4.1
0.25	25	17.1	17.1	21.2
0.5	51	34.9	34.9	56.2
0.75	43	29.5	29.5	85.6
1	21	14.4	14.4	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	19	13.0	13.0	13.0
0.25	19	13.0	13.0	26.0
0.5	22	15.1	15.1	41.1
0.75	48	32.9	32.9	74.0
1	38	26.0	26.0	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	10	6.8	6.8	6.8
0.25	25	17.1	17.1	24.0
0.5	9	6.2	6.2	30.1
0.75	43	29.5	29.5	59.6
1	59	40.4	40.4	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	1.4	1.4	1.4
0.25	1	.7	.7	2.1
0.5	16	11.0	11.0	13.0
0.75	94	64.4	64.4	77.4
1	33	22.6	22.6	100.0
Total	146	100.0	100.0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.7	.7	.7
	0.25	12	8.2	8.2	8.9
	0.5	29	19.9	19.9	28.8
	0.75	77	52.7	52.7	81.5
	1	27	18.5	18.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.5	7	4.8	4.8	4.8
	0.75	80	54.8	54.8	59.6
	1	59	40.4	40.4	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.25	9	6.2	6.2	6.2
	0.5	15	10.3	10.3	16.4
	0.75	78	53.4	53.4	69.9
	1	44	30.1	30.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.5	25	17.1	17.1	17.1
	0.75	85	58.2	58.2	75.3
	1	36	24.7	24.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	4.1	4.1	4.1
	0.25	15	10.3	10.3	14.4
	0.5	58	39.7	39.7	54.1
	0.75	59	40.4	40.4	94.5
	1	8	5.5	5.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.25	16	11.0	11.0	11.0
	0.5	27	18.5	18.5	29.5
	0.75	96	65.8	65.8	95.2
	1	7	4.8	4.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-0.5	1	.7	.7	.7
	0	26	17.8	17.8	18.5
	0.5	54	37.0	37.0	55.5
	1	65	44.5	44.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-0.5	3	2.1	2.1	2.1
	0	22	15.1	15.1	17.1
	0.5	74	50.7	50.7	67.8
	1	47	32.2	32.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-0.5	4	2.7	2.7	2.7
	0	23	15.8	15.8	18.5
	0.5	58	39.7	39.7	58.2
	1	61	41.8	41.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-1	4	2.7	2.7	2.7
	-0.5	14	9.6	9.6	12.3
	0	48	32.9	32.9	45.2
	0.5	65	44.5	44.5	89.7
	1	15	10.3	10.3	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-0.5	17	11.6	11.6	11.6
	0	55	37.7	37.7	49.3
	0.5	62	42.5	42.5	91.8
	1	12	8.2	8.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	5.5	5.5	5.5
	0.5	36	24.7	24.7	30.1
	1	102	69.9	69.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

X37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-1	1	.7	.7	.7
	-0.5	1	.7	.7	1.4
	0	12	8.2	8.2	9.6
	0.5	34	23.3	23.3	32.9
	1	98	67.1	67.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	



Lampiran V
Hasil Analisis Deskriptif : Frekuensi Agregat Jawaban Responden

Frequency Table

effort - attendance

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KB	30	24.6	24.6	24.6
B	75	61.5	61.5	86.1
SB	17	13.9	13.9	100.0
Total	122	100.0	100.0	

ATTENDANCE - OUTCOMES

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid K	2	1.6	1.6	1.6
KB	15	12.3	12.3	13.9
B	70	57.4	57.4	71.3
SB	35	28.7	28.7	100.0
Total	122	100.0	100.0	

VALENCE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KM	7	5.7	5.7	5.7
M	60	49.2	49.2	54.9
SM	55	45.1	45.1	100.0
Total	122	100.0	100.0	

MOTIVASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MR	31	25.4	25.4	25.4
MS	86	70.5	70.5	95.9
MT	5	4.1	4.1	100.0
Total	122	100.0	100.0	

LAMPIRAN VI
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Variabel Teori Pengharapan
dengan Motivasi Kehadiran Mahasiswa FE-UII

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.903	.35517

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.252	.200		-16.291	.000
	X1	2.816	.301	.306	9.343	.000
	X2	.372	.046	.272	8.032	.000
	X3	.390	.021	.574	18.869	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran VII
Hasil Analisis Chi Square : Crosstab antara Prodi Responden
dengan tingkat Motivasi Kehadiran

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Responden * Y	146	100.0%	0	.0%	146	100.0%

Responden * Y Crosstabulation

Count

		Y			Total
		motivasi rendah	motivasi sedang	motivasi tinggi	
Responden	Manajemen	11	52	3	66
	IESP	15	12	1	28
	Akuntansi	13	38	1	52
Total		39	102	5	146

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.451 ^a	4	.006
Likelihood Ratio	13.598	4	.009
Linear-by-Linear Association	1.816	1	.178
N of Valid Cases	146		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .96.

Lampiran VIII
Rancangan Kuisisioner

Kepada : Rekan-rekan Mahasiswa FE-UII
di- Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romy Gustiansyah
No. Mhs : 00 311 102
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Suhartini, M.Si

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan teman-teman untuk mengisi kuisisioner berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kesemua data yang saya peroleh dari kuisisioner ini semata-mata hanya digunakan dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Atas perhatian dan bantuan teman-teman saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, Oktober 2003

Peneliti

Romy Gustiansyah

(00 311 102)

RANCANGAN KUISIONER

Kode Responden :

No. Mhs :

Angkatan :

Jurusan :

Pilihlah salah satu jawaban !

Keterangan untuk kolom pertanyaan A dan B.

SS = *Sangat Setuju*

S = *Setuju*

KS = *Kurang Setujui*

TS = *Tidak Setuju*

STS = *Sangat Tidak Setujui*

Kolom Pertanyaan A

	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Narkoba bukan merupakan kebutuhan bagi anda					
2	Anda jarang mengalami sakit yang mengganggu aktivitas anda					
3	Anda tidak pernah mengalami tekanan yang mengganggu aktivitas anda					
4	Tidak ada kegiatan non-kuliah yang lebih penting dari pada kuliah itu sendiri					
5	Jarak rumah/kos anda relatif dekat dari kampus					
6	Tersedia kendaraan untuk berangkat ke Kampus					

Kolom Pertanyaan B

	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	FE-Ull menawarkan mata kuliah yang memiliki Kompetensi tinggi dan unggul.					
2	Kehadiran di kelas merupakan aktualisasi diri anda sebagai seorang mahasiswa					
3	Kehadiran kuliah akan membantu menambah Pengetahuan yang anda peroleh					
4	Kehadiran kuliah akan membantu untuk menambah komponen nilai					
5	Rekan-rekan sekelas anda merupakan teman yang menyenangkan					
6	Ruang kelas FE-Ull nyaman untuk belajar					
7	Secara umum, kualitas pengajaran dosen pada FE-Ull relatif bagus					

Keterangan untuk kolom pertanyaan C

SS = *Sangat Setuju*

S = *Setuju*

N = *Netral*

TS = *Tidak Setuju*

STS = *Sangat Tidak Setuju*

Kolom Pertanyaan C

Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
1 Anda membutuhkan mata kuliah yang ditawarkan FE-Ull sebagai bekal memasuki dunia kerja					
2 Aktualisasi diri sebagai seorang mahasiswa sangatlah penting					
3 Pengetahuan lebih adalah kebutuhan penting Bagi anda sebagai mahasiswa					
4 Komponen nilai untuk kehadiran mahasiswa di-kelas sangat <i>mendongkrak</i> nilai anda					
5 Bertemu dengan rekan-rekan sekelas adalah Kebutuhan utama dan sangatlah penting					
6 Ruang belajar kuliah haruslah nyaman					
7 Kualitas pengajaran dosen merupakan hal yang penting					

